

**MODAL SOSIAL LAZNAS PPPA DAARUL QUR'AN DALAM
MEMBANGUN KEPERCAYAAN (*TRUST*) KEPADA MUDHOHI
MELALUI PROGRAM KURBAN
(Studi Kasus Program Kurban Laznas PPPA Daarul Qur'an)**



ZULFAN ARIEF FADILLAH

NIM : 18.04.00.47

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “MODAL SOSIAL LAZNAS PPPA DAARUL QUR’AN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN (TRUST) KEPADA MUDHOHI MELALUI PROGRAM KURBAN (Studi Kasus Program Kurban Laznas PPPA Daarul Qur’an)” yang disusun oleh Zulfan Arief Fadillah Nomor Induk Mahasiswa: 18.04.00.47 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah atau sidang akhir skripsi.

Jakarta, 8 Desember 2022

Pembimbing



Naeni Amanulloh, M.Si

NIDN: 307037903

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "MODAL SOSIAL LAZNAS PPPA DAARUL QUR'AN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN (*TRUST*) KEPADA MUDHOHI MELALUI PROGRAM KURBAN (Studi Kasus Program Kurban Laznas PPPA Daarul Qur'an)" yang disusun oleh Zulfan Arief Fadillah Nomor Induk Mahasiswa : 18.04.00.47 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 19 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

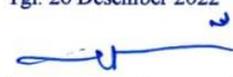
Jakarta, 26 Desember 2022

Dekan,



Naeni Amanulloh, M.Si

TIM PENGUJI:

- | | |
|---|---|
| 1. Muhammad Nurun Najib, M.Si (Ketua Sidang) |  (.....) Tgl. 26 Desember 2022 |
| 2. Shinta Mutiara Rezeky, M.Si (Sekretaris Sidang) |  (.....) Tgl. 26 Desember 2022 |
| 3. Amsar A. Dulmanan, M.Si (Penguji 1) |  (.....) Tgl. 26 Desember 2022 |
| 4. Mh. Nurul Huda, M.Si (Penguji 2) |  (.....) Tgl. 26 Desember 2022 |
| 5. Naeni Amanulloh, M.Si (Pembimbing) |  (.....) Tgl. 26 Desember 2022 |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfan Arief Fadillah

NIM : 18040047

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Juni 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “MODAL SOSIAL LAZNAS PPPA DAARUL QUR’AN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN (*TRUST*) KEPADA MUDHOHI MELALUI PROGRAM KURBAN (Studi Kasus Program Kurban Laznas PPPA Daarul Qur’an)” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 8 Desember 2022



Zulfan Arief Fadillah

NIM: 18040047

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta kepada para umatnya yang semoga selalu istiqomah dalam menjalankan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Maka dalam hal ini penulis meyakini bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang tanpa sengaja penulis lakukan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan bimbingan serta saran dari berbagai pihak yang telah mumpuni dalam bidang ini. Maka atas bimbingan dan bantuan tersebut, sudah seharusnya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang tak terhingga kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si, P.Hd. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta
2. Bapak Naeni Amanulloh, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) dan sebagai Dosen Pembimbing yang telah menyempatkan waktu disela-sela kesibukannya untuk senantiasa membimbing dan memberi arahan kepada penulis agar proposal skripsi ini menjadi sebuah karya ilmiah yang lebih baik dan bermanfaat
3. Bapak M. Nurun Najib, M.Si. sebagai Ketua Prodi Sosiologi
4. Terima kasih kepada keluarga besar penulis. Ayahanda Samsudin dan Ibunda Saamah, serta keempat saudara saya Iha Farhani, Sri Haryani, Diyah Dwi Lestari dan Muhammad Yasir, atas segala do'a yang selalu dipanjatkan dan terus memberikan dukungan dalam menyelesaikan

studi saya di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
Jakarta

5. Kepada SDI PPPA Daarul Qur'an, jajaran direksi Bapak Abdul Ghofur, Bapak Abdul Sidik, Ibu Dwi Kartika dan jajaran manajemen Bapak Septian Ginanjar, Bapak Muhammad Aura Fadil, Bapak Martono, Bapak Lutfi Kamali, Ibu Diyah Kusumawardhani, Ibu Alfani Rossy Andini, Ibu Nabila Hizky, Bapak Imamur Rijal serta segenap SDI PPPA Daarul Qur'an yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
6. Terima kasih kepada Riri Sundari Alqurni, Fahmi dan Seno yang sudah membantu dan menemani proses pembuatan skripsi ini.
7. Terimakasih teman-teman sosiologi angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi bantuan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan tersebut dengan sebaik-baiknya balasan.
Aamiin Ya Robbal'Alamin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penulis



Zulfan Arief Fadillah

ABSTRAK

Skripsi ini akan fokus pada bagaimana cara Laznas PPPA Daarul Qur'an dalam membangun kepercayaan kepada mudhohi. Pembahasan skripsi ini difokuskan pada pola dan proses terbentuknya kepercayaan mudhohi melalui modal sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial Robert D. Putnam yang memberikan ringkas mengenai modal sosial. Putnam berpendapat bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial yang meliputi jaringan, norma, dan kepercayaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara garis besar PPPA Daarul Qur'an sudah memanfaatkan modal sosial pada proses pelaksanaan program kurban melalui penguatan program pemuliaan Al-Qur'an. Pada aspek norma, tiga hal yang dijamin oleh PPPA yaitu kesehatan hewan, pelaksanaan sesuai syariat, dan laporan diberikan kepada mudhohi. Pada aspek kepercayaan, PPPA mengedepankan fokus program kurban berbasis pemuliaan Al-Qur'an, pemesanan hewan kurban mudah, dan laporan diterima dengan tepat waktu. Pada aspek jaringan, dalam membangun jaringan sosial pada program kurban PPPA Daarul Qur'an membagi menjadi dua jaringan yaitu internal (*bonding social capital*) dan eksternal (*bridging social capital* dan *linking social capital*). Modal sosial norma yang dibangun oleh PPPA mampu memberikan kepercayaan. Selain itu, strategi internal dan eksternal PPPA Daarul Qur'an dalam membangun jaringan kerjasama berhasil membangun arus informasi kurban PPPA Daarul Qur'an dan memberikan kemudahan kepada mudhohi untuk berkurban.

Kata Kunci : Kurban, Modal Sosial, Kepercayaan, Norma dan Jaringan

ABSTRACT

This thesis will focus on how laznas pppa daarul the Koran is doing building trust in mudhohi. This thesis discussion was focused on the patterns and processes that built mudhohi trust through social capital. It is qualitative work, with a qualitative descriptive approach. The theory used in this study is Robert d. putnam's theory of social capital that provides a brief reference to social capital. Putnam argued that social capital is part of a social life that includes networks, norms, and trust. The data-gathering techniques used in this study are interviews, observations, and literature studies. The interview revealed that an outline of pppa daarul the qur 'an was already leveraging social capital on the process of implementing sacrificial programs through enhanced qur 'an breeding programs. Under the norm, three things that pppa guaranteed were animal health, implemented accordingly, and the report given to mudhohi. On the aspect of trust, pppa addressed the focus of a Koran based sacrifice program, an animal sacrifice order was easy, and a report was received right on time. In the tissues, in establishing a social network of pppa daarul qur 'an sacrificial programs, it divides into two systems of internal, personal and external, bridging social capital and linking social capital. The normal social capital established by pppa was a source of trust. In addition, startegi inte.

Keywords: Sacrifice, Social Capital, Trust, Norms and Networks

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| B. Rumusan Masalah Penelitian | 5 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 7 |
| BAB II KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN | 9 |
| A. Teori dan Konsep | 9 |
| 1. Modal Sosial..... | 9 |
| 2. Unsur Modal Sosial Menurut Robert D. Putnam | 13 |
| 3. Kurban | 16 |
| B. Penelitian Terdahulu | 19 |
| C. Kerangka Berpikir | 23 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 25 |
| A. Metode Penelitian..... | 25 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 25 |
| 1. Lokasi Penelitian | 25 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 26 |
| C. Deskripsi Posisi Peneliti..... | 26 |

| | |
|--|--------------|
| D. Sumber Data dan Informan | 27 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| 1. Observasi | 27 |
| 2. Wawancara | 28 |
| 3. Studi Literatur..... | 28 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 29 |
| G. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas)..... | 29 |
| BAB IV TEMUAN LAPANGAN DAN ANALISIS | 31 |
| A. Profil Lembaga..... | 31 |
| 1. Sejarah PPPA Daarul Qur'an | 31 |
| 2. Program PPPA Daarul Qur'an..... | 34 |
| B. Temuan Lapangan | 35 |
| 1. Program Kurban PPPA Daarul Qur'an..... | 35 |
| 2. Strategi Kurban PPPA Daarul Qur'an | 44 |
| 3. Dorongan Mudhohi Berkurban di PPPA Daarul Qur'an..... | 48 |
| C. Analisis..... | 53 |
| 1. Penerapan Modal Sosial PPPA Daarul Qur'an Pada Program Kurban..... | 53 |
| 2. Norma Atau Nilai : Garansi Kesehatan dan Syar'i..... | 55 |
| 3. Kepercayaan (<i>Trust</i>) : Jaminan Akuntabilitas | 56 |
| 4. Jaringan : Kemitraan Internal dan Eksternal | 57 |
| BAB V PENUTUP..... | 60 |
| A. Kesimpulan..... | 60 |
| B. Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1. 1 Jumlah lembaga, hewan kurban , dan sebaran daging Kurban 2022 | 4 |
| Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian..... | 26 |
| Tabel 4. 1 Laporan Capaian Penjualan Hewan Kurban 2020-2022..... | 39 |
| Tabel 4. 2 Laporan Jumlah Mudhohi Dan Mitra Kurban 2020-2022..... | 42 |
| Tabel 4. 3 Laporan Mudhohi Yang Berkurban Kembali..... | 43 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 2. 1 Unsur Modal Sosial Putnam | 14 |
| Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir | 24 |
| Gambar 4. 1 Perbandingan Capaian Kurban PPPA Daarul Qur'an | 40 |
| Gambar 4. 2 Laporan Penyaluran Kurban PPPA Daarul Qur'an | 50 |
| Gambar 4. 3 Keunggulan Kurban PPPA Daarul Qur'an | 52 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hari raya Idul Adha merupakan momen yang sangat ditunggu-tunggu bagi umat Muslim di seluruh dunia. Idul Adha merupakan hari dimana orang-orang di Saudi Arabia melaksanakan ibadah haji dan umat muslim lainnya menyembelih hewan kurban. Kata Adha sendiri merupakan kata yang diambil dari kata *Udhiyah* yang merupakan sebutan dari hewan kurban di dalam Bahasa Arab.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan jumlah masyarakat kelas menengah, permintaan terhadap hewan kurban di Indonesia cukup besar. Menurut data *Institute For Demographic and Poverty Studies (IDEAS)*, perkiraan kurban di Indonesia pada tahun 2021 selama pandemi menunjukkan jumlah pengurban 2,19 juta orang dengan 414.000 sapi dan 1,26 juta kambing. Selanjutnya, nilai Indeks Ketahanan Pangan Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil penilaian dari *Global Food Safety Initiative (GFSI)* menunjukkan bahwa Indonesia cenderung memiliki predikat baik dalam hal keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan pangan dibandingkan dengan negara lain. Namun, di sisi lain, Indonesia memiliki standar gizi dan keragaman makanan pokok yang rendah, di bawah rata-rata global.

Jumlah persediaan ternak untuk kebutuhan pangan di Indonesia cukup besar. Pada Idul Adha, dibutuhkan hewan kurban yang terdiri dari sapi, kambing, dan domba untuk memenuhi

penyembelihan hewan kurban di Indonesia. Konsumsi daging dilihat dari jumlah ternak yang dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH) dan di luar RPH, terjadi peningkatan dari tahun 2019 ke 2020 namun menurun pada tahun 2021. Ini dampak pandemi COVID-19 yang membuat konsumsi rumah tangga untuk kebutuhan pokok daging, akan terjadi penurunan pada tahun 2021 yang merupakan masa puncak pandemi yang melanda Indonesia. Dengan demikian, upaya menjaga daya beli masyarakat tetap menjadi kewajiban utama pemerintah dalam memastikan kondisi ekonomi membaik.

Pada tahun 2022, Indonesia dilanda penyebaran wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada hewan ternak. Hal ini tentu berdampak pada pelaksanaan ibadah kurban. Meluasnya PMK dalam beberapa bulan terakhir dapat memberikan tekanan pada harga ternak karena mobilitas hewan dan kurangnya pasokan karena terbatasnya hewan ternak yang bebas penyakit.

Sementara Majelis Ulama Indonesia (MUI) menerbitkan Fatwa MUI Nomor 32 Tahun 2022 tentang Hukum dan Panduan Pelaksanaan Ibadah Kurban Saat Kondisi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Dalam fatwa tersebut, MUI memaparkan syarat hewan yang sah untuk dijadikan hewan kurban. Tujuannya untuk mencegah penularan wabah PMK dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam pelaksanaan kurban.

Masyarakat yang ingin berkorban bukan hanya bisa membelinya di peternak hewan kurban, tetapi masyarakat juga bisa membeli hewan kurban di Lembaga Pengelola Zakat (LPZ). Padahal, perkembangan layanan qurban oleh lembaga zakat sudah dikenal kurang lebih enam tahun terakhir. Namun, belum ada informasi yang nyata dan akurat mengenai jumlah hewan kurban yang dikelola oleh

lembaga zakat.

Tahun ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai Koordinator Amil Zakat Nasional mulai mengumpulkan data Qurban sebagai pendataan off balance sheet. Dari 40 persen Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang menerbitkan laporan Qurban tahun 2021, setidaknya 99.000 ekor kambing dan 3.039 ekor sapi disembelih, dengan rata-rata penyembelihan LAZNAS sebanyak 7.094 ekor domba/kambing dan 276 ekor sapi, nilai ini di dapat dari 1,8 juta pengurban (mudhohi). Berdasarkan informasi yang diterima, LAZNAS yang mengurus hewan kurban rata-rata disalurkan di 21 provinsi di Indonesia, bahkan ada beberapa LAZNAS di Indonesia yang menyalurkan hewan kurban di 34 provinsi dengan tujuan pemerataan konsumsi daging.

Pada tahun 2022 ini, Forum Zakat (FOZ) sebagai asosiasi lembaga pengelola Zakat yang berfungsi sebagai wadah berhimpunnya Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di seluruh Indonesia, melakukan kolaborasi kurban 1443 H/2022 bersama Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang tergabung dalam keanggotaan FOZ. Kolaborasi ini menghasilkan hampir lima juta jiwa masyarakat mendapat manfaat dari sebaran daging kurban. Berikut data kolaborasi kurban OPZ anggota Forum Zakat 2022.

**Tabel 1. 1 Jumlah lembaga, hewan kurban , dan sebaran daging
Kurban 2022**

| Keterangan | Jumlah |
|-------------------|---------------|
| Lembaga | 119 |
| Sapi | 11.242 |
| Kambing/Domba | 49.487 |
| Unta | 71 |
| Penerima Manfaat | 4.944.850 |

Sumber: bit.ly/datakurbanfoz2022 (diakses pada 11 september 2022)

Berdasarkan data di atas kita dapat melihat bahwa banyaknya hewan kurban yang terjual oleh LAZ menandakan bahwa masih banyak masyarakat yang melaksanakan ibadah kurban melalui LAZ. Salah satu LAZNAS yang mengelola layanan kurban yaitu Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an. Masyarakat bisa membeli hewan kurban di PPPA Daarul Qur'an dan akan didistribusikan langsung oleh PPPA Daarul Qur'an kepada masyarakat yang membutuhkan. Akan tetapi di saat wabah PMK seperti sekarang ini tentunya masyarakat harus berhati-hati dalam memilih hewan kurban terbaiknya. Selain itu, banyaknya LAZ yang juga mengelola layanan kurban menjadi daya saing bagi PPPA Daarul Qur'an dalam memasarkan penjualan hewan kurban mereka di masyarakat. Hal ini menjadi tugas berat bagi PPPA Daarul Qur'an untuk meyakinkan calon pengkurban membeli hewan kurban di PPPA Daarul Qur'an. Untuk mendapatkan calon pengkurban yang mau berkurban di PPPA Daarul Qur'an, lembaga harus memiliki nilai/norma, kepercayaan, dan jaringan sosial. Dengan memanfaatkan strategi yang mereka miliki sehingga pengkurban yakin untuk berkurban di PPPA Daarul Qur'an.

Hal ini lah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan

penelitian skripsi. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana PPPA Daarul Qur'an meyakinkan calon pengkurban untuk berkorban di PPPA Daarul Qur'an. Melalui strategi yang digunakan oleh PPPA Daarul Qur'an sebagai sarana untuk menghadapi masalah wabah PMK pada hewan ternak dan persaingan antar LAZ yang juga memberikan layanan berkorban di masyarakat. Dengan permasalahan ini maka penulis mengambil judul penelitian MODAL SOSIAL LAZNAS PPPA DAARUL QUR'AN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN (*TRUST*) KEPADA MUDHOHI MELALUI PROGRAM KURBAN (Studi Kasus Program Kurban Laznas PPPA Daarul Qur'an).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Idul Adha merupakan salah satu hari raya umat Islam. Perayaan Idul Adha dilakukan bersamaan dengan ritual ibadah haji di Mekkah saat para jamaah tengah Wukuf atau istirahat di Arafah. Setiap tahunnya, lebih dari satu miliar Muslim di seluruh dunia merayakan hari raya yang juga dikenal dengan Idul Kurban. Namun, Idul Adha 2022 ini bersamaan dengan adanya wabah PMK yang menyerang hewan ternak. Hal ini tentu memberatkan pengkurban dalam membeli hewan kurban untuk menunaikan ibadah kurban. Masyarakat yang ingin berkorban bukan hanya bisa membelinya di peternak. Tetapi masyarakat juga bisa membeli hewan kurban tersebut di Lembaga Pengelola Zakat (LPZ). Perkembangan pelayanan qurban melalui lembaga zakat memang sudah dikenal beberapa tahun belakangan ini. Menjadi tugas berat bagi PPPA Daarul Qur'an untuk meyakinkan calon pengkurban di tengah wabah PMK yang melanda dan persaingan antar LAZ dalam memberikan pelayanan berkorban kepada calon pengkurban. PPPA Daarul

Qur'an harus memiliki cara untuk meyakinkan para calon pengkurban untuk berkorban di PPPA Daarul Qur'an.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana terbangunnya kepercayaan mudhohi sehingga sedia berkorban melalui PPPA Daarul Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan modal sosial PPPA Daarul Qur'an dalam melakukan penjualan hewan kurban kepada mudhohi. Sedangkan tujuan khususnya adalah agar tulisan ini mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa dan bagaimana terbangunnya kepercayaan mudhohi sehingga sedia berkorban melalui PPPA Daarul Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi penulis sendiri manfaat yang dirasakan dari penelitian ini adalah menambah wawasan ataupun pengetahuan mengenai konsep modal sosial PPPA Daarul Qur'an dalam melakukan penjualan hewan kurban kepada mudhohi.
2. Bagi PPPA Daarul Qur'an, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan saran agar mampu untuk dapat mempertahankan kinerja yang sudah baik

dan memaksimalkan kinerja yang belum tercapai secara optimal.

3. Bagi pihak akademik, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau gagasan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun bagian awal dalam penelitian ini terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran.

Adapun bagian isi dalam penelitian ini terdiri dari 5 BAB. Dengan Rincian Sebagai Berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II berisi tentang Kerangka Bepikir Penelitian yang berisi Teori dan Konsep, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Bepikir.

BAB III merupakan Metodologi Penelitian yang meliputi Metode Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Deskripsi Posisi Peneliti, Sumber Data dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Validasi Data.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian yang meliputi Temuan Lapangan dan Analisis

BAB V merupakan Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

Kemudian dilanjutkan dengan Bagian Akhir penelitian yang merupakan komponen penunjang. Bagian akhir penelitian terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran, dan Biodata Penulis.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh para ahli teori modal sosial dan juga kajian pustaka hasil dari penelitian terdahulu. Setelah membuat kajian teori dan kajian pustaka, sebagai literatur peneliti untuk membuat kerangka berpikir dalam penelitian ini. Manfaat penting dalam kerangka penelitian adalah memberikan acuan bagi peneliti ketika menafsirkan teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan dan memberikan alasan bagi peneliti sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan objektif penelitian yang dilakukan..

A. Teori dan Konsep

1. Modal Sosial

Modal sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial yang diharapkan mampu mengubah dinamika sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Modal sosial tidak hanya menyangkut aspek tertentu saja, tetapi modal sosial terus berkembang dari aspek kualitas dan kuantitas yang melibatkan berbagai elemen dalam kehidupan masyarakat yang saling berhubungan. Modal sosial adalah suatu hubungan sosial yang melekat pada struktur sosial, dimana para aktor membentuk kekuatan jaringan sosial sesuai dengan norma-norma sosial yang diyakini oleh masyarakat. Modal sosial tidak akan hilang selama aktor tersebut masih berada dalam struktur sosial, sesuai dengan aturan yang berlaku. Kekuatan modal sosial tidak terlepas dari kekuatan unsur-unsur yang dimiliki masyarakat ditinjau dari kualitas dan kuantitas unsur-unsur modal sosial (Dwiningrum, 2014: 31).

Modal sosial mengacu pada institusi, hubungan dan norma yang membentuk kualitas dan kuantitas interaksi sosial masyarakat. Modal sosial bukan hanya sejumlah institusi yang mendukung masyarakat, tetapi juga perekat yang mengikat mereka bersama (Bank Dunia, 1999 dalam santoso, 2020).

Secara konseptual modal sosial telah banyak dikaji oleh para ilmuwan sosial. Yang menarik, masing-masing pakar berusaha melengkapi perkembangan konsep modal sosial. Ada beberapa kesimpulan utama mengenai definisi modal sosial yang telah disimpulkan oleh Dwiningrum (2014), menurut James Coleman, modal sosial adalah bagian dari struktur sosial yang mendukung tindakan para aktor yang tergabung dalam struktur tersebut. Modal sosial adalah seperangkat sumber daya yang menjadi ciri khas hubungan keluarga dan organisasi sosial masyarakat yang berguna bagi perkembangan kognitif atau sosial anak dan remaja.

Berbeda dengan Coleman yang berfokus pada struktur sosial dan tindakan aktor. Piere Bourdieu menjelaskan bahwa modal sosial didefinisikan sebagai sekelompok sumber daya aktual atau potensial, yang terkait dengan kepemilikan jaringan yang bertahan lebih atau kurang hubungan yang dilembagakan dari pengetahuan atau rasa saling menghormati. Modal sosial adalah sejumlah sumber daya aktual dan virtual yang terakumulasi dalam individu atau kelompok yang memiliki jaringan kenalan dan pengakuan timbal balik yang terinstitusionalisasikan.

Sementara itu, Robert D. Putnam memberikan definisi ringkas mengenai modal sosial. Putnam berpendapat bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial yang meliputi dari jaringan, norma, dan kepercayaan. Modal sosial, seperti bentuk modal lainnya,

produktif dan memfasilitasi pencapaian tujuan. Ciri kehidupan sosial adalah modal sosial, karena modal sosial memungkinkan masyarakat untuk bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial seperti kemaslahatan umum dan memiliki hubungan erat dengan partisipasi politik yang tergantung pada hubungan dengan institusi politik dan modal sosial tergantung pada hubungan antar manusia (Putnam, 1995, Hauberer, 2011 dalam Dwiningrum, 2014).

Putnam mengatakan modal sosial bahkan dapat menjembatani kesenjangan yang memisahkan kelompok-kelompok dengan ideologi yang berbeda dan memperkuat kesepakatan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat. Hal ini didukung oleh Portes bahwa modal sosial bukan hanya sekedar kumpulan institusi yang mendukung masyarakat melalui kepercayaan sosial dan norma sosial, tetapi sebagai perekat yang menggerakkan orang bersama-sama. Melalui berbagai ikatan horizontal, modal sosial berperan dan dibutuhkan untuk memberikan masyarakat rasa identitas dan tujuan bersama (Portes, 1998 dalam Dwiningrum, 2014: 14).

Putnam juga membedakan dua jenis modal sosial. Pertama, modal *social bridging*, adalah modal sosial yang menyatukan orang-orang yang sangat berbeda. Modal sosial ini ditunjukkan kepada orang-orang dari kelas sosial yang berbeda. Dapat digunakan untuk menghubungkan sumber daya eksternal dan menjamin kelancaran arus informasi, dapat menciptakan berbagai identitas dan hubungan timbal balik, sifat hubungan cenderung vertikal. Kedua, modal *social bonding*, merupakan modal sosial yang menghubungkan orang-orang dengan identitas dan tujuan yang sama atau serupa. Kelompok ini diarahkan ke dalam kelompok dan menuju identitas eksklusif dan cenderung

memperkuat homogenitas kelompok dan dapat membantu memobilisasi timbal balik dan solidaritas, serta dapat memperkuat identitas dan hubungan timbal balik, sifat hubungan cenderung horizontal (Putnam, 2000, Suharjo, 2014 dalam Dwiningrum, 2014). Menurut Dwiningrum (2014) berdasarkan paparan kedua modal sosial tersebut, dapat diartikan bahwa modal sosial terikat dalam setiap hubungan sosial, baik vertikal maupun horizontal. Perbedaan relasi sosial lebih terletak pada kekuatan modal sosial yang biasanya terkait dengan unsur-unsur modal sosial dan nilai-nilai sosial yang masih menjadi bagian dari kehidupan sosial. Selain *social bonding* dan *social bridging* terdapat juga *linking social capital*. Menurut Adi (2013) yang dikutip oleh Ma'ad dan Anugrahini (2021) *linking capital social* yang merupakan suatu ikatan antara masyarakat atau lembaga yang lemah dan kurang berdaya, dengan masyarakat atau lembaga yang lebih berdaya dan lebih tinggi tingkatannya (*powerfull people*). Dengan ketiga modal sosial kapital tersebut yaitu *bonding*, *bridging*, dan *linking* akan mampu membangun jaringan yang luas di dalam masyarakat.

Ada sedikit persamaan tentang modal sosial yang dijelaskan oleh Putnam dan Francis Fukuyama mengenai norma. Menurut Francis Fukuyama, modal sosial adalah kemampuan orang untuk bekerja sama menuju tujuan bersama dalam suatu kelompok. Modal sosial dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai atau norma informal bersama yang dimiliki bersama di antara anggota kelompok yang memungkinkan kerjasama di antara mereka. (Dwiningrum, 2014: 30).

Modal sosial juga dijelaskan oleh Ronald R. Burt yang berfokus pada asosiasi masyarakat dan eksistensi sosial. Nan Lin juga menjelaskan modal sosial yang berfokus pada investasi hubungan

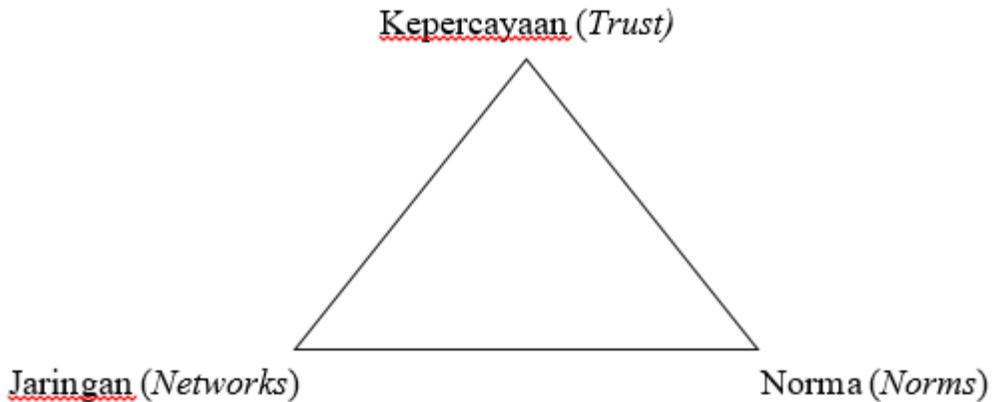
sosial dan tindakan purposif. Beberapa konsep modal sosial yang telah dikemukakan di atas dijadikan sebagai acuan analisis. Khususnya dalam pendekatan teori penelitian ini peneliti menggunakan konsep modal sosial Robert D. Putnam, karena definisi yang dijelaskan oleh Putnam mengenai modal sosial sangat ringkas yaitu modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial jaringan, norma, dan kepercayaan. Meskipun ada sedikit persamaan dengan Fukuyama mengenai norma yang ada dalam penjelasan modal sosial. Namun teori yang dikemukakan Putnam sangat dekat dengan penelitian ini. Sehingga peneliti menggunakan teori modal sosial, yang dikemukakan oleh Robert D. Putnam sebagai acuan dalam penelitian ini.

Dalam konteks kegiatan PPPA Daarul Qur'an dalam membangun kepercayaan kepada mudhohi untuk berkorban, Penulis berpendapat bahwa dalam melakukan penjualan hewan kurban dan membangun kepercayaan kepada mudhohi, PPPA Daarul Qur'an memiliki kekuatan sosial. Adanya kekuatan sosial ini sebagai modal sosial seperti norma, kepercayaan, dan jaringan sosial yang tentunya digunakan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian PPPA Daarul Qur'an mampu melakukan penjualan hewan kurban dan membangun kepercayaan kepada mudhohi.

2. Unsur Modal Sosial Menurut Robert D. Putnam

Menurut Putnam, modal sosial terbentuk dari kepercayaan. Kepercayaan itu sendiri membangun sebuah perjanjian masyarakat melalui "*norma of reciprocity*" dan "*networks of civic engagement*". Secara garis besar unsur modal sosial menurut Putnam sebagai berikut (Hauberer, 2011:54-55 dalam Dwiningrum, 2014: 13):

Gambar 2. 1 Unsur Modal Sosial Putnam



Sumber: diolah oleh peneliti

Pertama, kepercayaan (*trust*). Kepercayaan sosial di dunia modern berasal dari dua sumber yaitu norma timbal balik dan jaringan partisipasi masyarakat. Kepercayaan merupakan faktor utama dalam transaksi ekonomi, meskipun para ekonom jarang membahas gagasan ini. Kepercayaan seperti semacam pelumas yang memungkinkan partisipasi sukarela dalam produksi dan perdagangan (Putnam, 1993 dalam Santoso, 2020). Hal tertinggi dalam suatu hubungan adalah kepercayaan pada masyarakat, kemungkinan tertinggi ikatan kerjasama terbentuk. Kepercayaan sangat penting untuk kedepannya agar kerjasama tidak kehilangan arah yang umumnya menjadi kebiasaan para pelaku kerjasama.

Kedua, jaringan (*network of civic engagement*). Jaringan formal dan informal adalah jaringan sosial. Kolaborasi horizontal untuk membangun peluang komunikasi dan menyebarkan informasi tentang kepercayaan individu. Sedangkan kerjasama vertikal tidak dapat menghasilkan kepercayaan dan kerjasama. Namun kerjasama horizontal maupun vertikal, merupakan jaringan yang menunjukkan

tipe ideal sebuah kerjasama. Jaringan sosial bisa berupa jaringan sosial yang mengikat (*bonding social capital*), jaringan sosial yang menjembatani (*bridging social capital*) dan jaringan sosial yang menghubungkan (*linking social capital*). Modal sosial yang dimiliki dan ditemukan hanya dalam satu kelompok atau komunitas disebut *bonding social capital*, sedangkan modal sosial yang menghubungkan antar kelompok disebut *bridging social capital* (Santoso, 2020: 188). Kemudian *linking social capital* menurut Claridge (2018) yang dikutip oleh Ma'ad dan Anugrahini (2021) ikatan kapital sosial yang anggotanya dari beragam latar belakang atau kelas yang berbeda.

Ketiga, norma (*norm of reciprocity*), norma membentuk kepercayaan sosial yang berguna untuk membangun dan meningkatkan kemitraan. Hubungan timbal balik merupakan karakteristik yang paling penting diantara norma-norma lainnya. Hubungan timbal balik dapat menyeimbangkan kerjasama, keseimbangan adalah ukuran timbal balik dalam pertukaran untuk barang atau nilai yang sama.

Modal sosial diperlukan dalam kegiatan sosial untuk mencapai tujuan individu. Dengan kata lain, aktor memahami bahwa untuk mencapai tujuan diperlukan modal sosial yang terdiri dari hubungan, norma, dan kepercayaan yang ada dalam situasi sosial tertentu. Sebagian besar modal sosial, seperti kepercayaan, merupakan entitas moral yang mengikat. Semakin banyak orang saling percaya, maka semakin banyak pula rasa saling percaya yang mengikat satu sama lain. Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa modal sosial dapat ditingkatkan dan bersifat kumulatif.

Putnam memberikan tiga alasan pentingnya modal sosial dalam kehidupan masyarakat (Aswasulasikin, 2014:50 dalam Dwiningrum, 2014:14). Pertama, jejaring sosial memungkinkan koordinasi dan

komunikasi yang menumbuhkan rasa saling percaya di antara anggota. Kedua, kepercayaan memiliki implikasi positif dalam kehidupan masyarakat, terbukti dengan bagaimana orang yang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial akan memperkuat norma dengan harus saling membantu. Ketiga, kesuksesan yang diraih jejaring sosial di masa lalu akan mendorong kesuksesan di masa depan.

3. Kurban

Setiap tahun umat Islam merayakan beberapa hari raya, salah satunya adalah Idul Adha. Dalam pelaksanaannya, Idul Adha sangat erat kaitannya dengan ibadah haji dan penyembelihan hewan kurban. Menurut Ahsan (2019) secara bahasa kurban berasal dari kata *qarraba* yang artinya dekat. Menurut syariat kurban berarti ibadah berupa penyembelihan hewan tertentu atas dasar perintah Allah SWT dan petunjuk Nabi Muhammad SAW, berharap bisa lebih dekat dengan-Nya. Dalam istilah fikih, hewan kurban biasanya disebut dengan *al-udhiyah*, berarti menyembelih hewan saat matahari terbit di pagi hari (pada hari Idul Adha dan tasyrik). Berqurban hukumnya sunnah muakkad, artinya sangat dianjurkan bagi yang mampu. Syarat-syarat kurban dapat dilihat dari segi pemberi kurban (*mudhohi*), jenis hewan yang akan disembelih atau dikurbankan, waktu dan tempat penyembelihan, cara penyembelihan dan pembagiannya daging untuk kurban atau pendistribusian.

Waktu penyembelihan kurban adalah setelah sholat Idul adha (tanggal 10 bulan Dzulhijjah) dan tiga hari tasyrik (11,12, dan13 bulan Dzulhijjah). Penyembelihan boleh dilakukan pada siang hari atau sore hari pada hari-hari tersebut (sebelum matahari terbenam pada tanggal 13 bulan Dzulhijjah). Tidak ada perbedaan waktu siang atau malam. Tempat penyembelihan disunnahkan tanah lapang, tujuannya untuk

memberi tahu umat Islam bahwa pelaksanaan kurban sudah diperbolehkan dan untuk mengajarkan kepada umat Islam cara penyembelihan hewan kurban dan pelaksanaan kurban yang benar.

Daging kurban dibagikan kepada fakir dan miskin dalam keadaan masih mentah, belum dimasak. Daging kurban dibagikan segar atau mentah agar bisa diolah oleh yang menerimanya. Ini karena masing-masing orang punya selera sendiri-sendiri sehingga bisa mengolahnya sesuai keinginan. Apabila orang yang berkurban menghendaki, dia boleh mengambil daging kurban itu maksimal sepertiganya.

Memahami ibadah kurban perlu banyak pendekatan, salah satunya adalah pendekatan sosial kontekstual. Menurut Mahfud (2014), haji dan kurban dapat dimaknai tidak hanya secara transendental dalam hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga secara sosial dalam hubungannya dengan sesama manusia. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana kesalahan individu membutuhkan upaya untuk diselaraskan dengan kesalahan sosial. Ayat-ayat yang berkaitan dengan haji dan kurban menunjukkan kepada kita semua perlunya pemahaman yang lebih praktis dan bermakna, yang sangat penting bagi kesuksesan dan kebahagiaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam konteks ini, interpretasi kurban dan haji yang lebih sosial dan kontekstual juga memiliki dimensi kebermanfaatannya dan kemaslahatan sosial yang luas. Kunci pemahaman dan interpretasi yang lebih sosio-humanistik diharapkan berdampak positif pada pengalaman dan amalan beribadah kepada Allah, yang benar-benar bersumber dari ketulusan dan keikhlasan dalam melakukan amal kebaikan, sehingga terjadi dalam kehidupan manusia yang bermanfaat. di dunia dan di akhirat.

Penafsiran ini mungkin meningkatkan praktik Islam dalam rangkaian ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia dan alam sekitar.

Dalam konteks sosiologis menurut Badawi (2019) kurban merupakan sebuah ritual ritus keagamaan, sekumpulan tindakan dan praktik yang memiliki makna simbolis, yang dilakukan oleh manusia dalam waktu dan tempat tertentu, dan memerlukan kepatuhan terhadap aturan agama. Pengorbanan dan sejenisnya ada di semua budaya dan peradaban yang berbeda, dan berputar dalam satu *circle* (lingkaran). Pertama, penyebab pengorbanan, yaitu untuk membersihkan diri dari najis, atau untuk mendapatkan keberkahan dan kepuasan, atau untuk membayar kerugian dan kejahatan bagi manusia, dan tujuan lainnya. Kedua, bahan pengorbanan, sesuatu yang dikurbankan harus milik sendiri dan menetapkan seluruhnya atau hanya sebagian yang dikurbankan. Ketiga, waktu dan tempat, hal ini harus dipatuhi dalam pelaksanaan pengorbanan. Keempat, nasib pengorbanan, apakah masyarakat mendapat manfaat dari apa yang dikurbankan atau apakah bahan yang dikurbankan tidak bermanfaat bagi manusia, karena diberikan kepada Tuhan atau Dewa.

Sedangkan menurut Wahab (2017) Secara sosiologis-antropologis, kurban sarat pesan tentang isi perdamaian, toleransi dan kerukunan sosial, karena sejak kurban Ismail diganti dengan hewan, maka tradisi mengkurbankan manusia harus dihentikan dan dihapuskan. Selain mendekati diri kepada Allah SWT, kurban juga harus mendekati dan mempersatukan visi kemanusiaan universal. Pengorbanan merupakan ungkapan rasa syukur atas luasnya rezeki yang diberikan oleh solidaritas dan empati sosial kemanusiaan. Oleh karena itu, hakekat ibadah qurban merupakan spiritualisasi diri melalui rasa syukur kepada Allah SWT dan keikhlasan dalam mewujudkan

humanisasi sebagai suasana berbagi dengan sesama manusia.

Oleh sebab itu, pesan hari raya kurban mengarah pada terwujudnya nilai-nilai kemanusiaan universal dalam rangka mewujudkan masyarakat dan bangsa yang damai, sehat, sejahtera, maju, beradab, dan berkeadilan sosial. Ibadah kurban, oleh karena itu, kaya akan pengabdian yang sejati, bukan hanya sekedar ritual yang tidak bermakna, upacara simbolis yang tidak berarti. Ibadah kurban harus menumbuhkan semangat perjuangan dan pengorbanan yang tulus demi terwujudnya nilai-nilai kemanusiaan dan keindonesiaan. Kesadaran berkorban untuk kemanusiaan tidak hanya terkait dengan kehidupan bangsa yang berkebhinekaan, tetapi juga menggerakkan dan meneguhkan terwujudnya tatanan dunia yang aman, damai, serasi, adil dan beradab.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu sebagai kajian pustaka saat ini. Hasil dari penelitian yang ditemukan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian yang saat ini sedang dilaksanakan. Berikut beberapa penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syahra (2003) yang berjudul *“Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi”*. Tulisan ini bertolak dari pemahaman tentang bagaimana konsep modal sosial dapat diaplikasikan dalam upaya percepatan peningkatan keberdayaan masyarakat sebagai salah satu langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi. Tulisan berupaya untuk menjelaskan secara singkat konsep modal sosial yang sejak beberapa tahun terakhir semakin populer di kalangan ilmuwan sosial dan praktisi pembangunan. Hasil dari penelitian ini yaitu, bermula dari sebuah konsep pemikiran akademis yang

mencoba menjelaskan mengapa suatu kelompok masyarakat dapat berhasil dengan kemampuan sendiri untuk mengalami kemajuan sementara kelompok lain tetap terbelakang, seperti yang antara lain dipopulerkan melalui berbagai karya Robert Putnam, modal sosial dianggap dapat memainkan peranan penting dalam mengefektifkan pemberian bantuan untuk pembangunan masyarakat, setelah pendekatan lain yang bersifat lebih teknosentris, ekonosentris dan komodosentris mengalami banyak kegagalan. Apabila berhasil diaplikasikan dengan baik, maka kontribusi terpenting pengembangan modal sosial adalah terciptanya kelompok masyarakat yang semakin mandiri, yang mampu berpartisipasi secara lebih berarti dalam mewujudkan good governance atau tatapemerintahan yang baik.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saras dan Santoso (2014) dengan judul "*Penggunaan Modal Sosial Oleh Lembaga Zakat RIZKI Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivasnya*". Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan penentuan sampel dilakukan secara purposive. Penelitian ini bermaksud mengetahui secara mendalam cara yang dilakukan lembaga zakat RIZKI untuk memanfaatkan potensi modal sosial yang ada di dalam masyarakat. Hasil dari penelitian ini yaitu, dalam penggunaan modal sosial, lembaga zakat RIZKI melakukan beberapa usaha; Pertama, pemanfaatan kepercayaan untuk memperoleh kepercayaan donatur, mustahiq dan mitra sehingga mendukung kegiatan lembaga zakat RIZKI. Dalam pelaksanaannya lembaga zakat RIZKI memiliki kendala dengan masih rendahnya kualitas SDM yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap kepercayaan donatur, mustahiq dan mitra kepada lembaga. Kedua, pemanfaatan jaringan untuk memperluas cakupan donatur, mitra dan mustahiq. Melalui usaha relasi teman, getok tular, mengikuti munas, pemakaian selebaran dan media sosial. Dalam

pelaksanaannya lembaga zakat RIZKI mengalami hambatan dalam hal komunikasi dimana pegawai kurang komunikatif sehingga berdampak pada hubungan terhadap donatur, mitra serta mustahiq yang mempengaruhi jaringan yang dimiliki. Ketiga, pemanfaatan nilai untuk meningkatkan semangat untuk saling membantu sesama manusia, menyebarkan sikap profesionalisme kerja. Melalui sikap yang amanah dan dapat menjaga perasaan orang lain, pemberian melalui edukasi, etika kerjasama dalam hak dan kewajiban. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan nilai adalah kurangnya konsistensi terhadap waktu yang telah dijanjikan sehingga hal ini mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap lembaga zakat RIZKI.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dulhiah (2016) berjudul “*Peranan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro di Wilayah Jawa Barat*”. Desain metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan penelitian yaitu: *Pertama*, ingin mengembangkan teori modal sosial dari aspek bentuk dan fungsi modal sosial itu sendiri. Selain itu, penulis juga ingin mengembangkan model teori hubungan kelembagaan dalam suatu tindakan ekonomi, khususnya yang dikembangkan Pierre Bourdieu. *Kedua*, penulis ingin mengetahui problem empirik yang dialami. BAZ/LAZ harus dikelola dengan manajemen zakat yang profesional. Sementara, sekarang masih ditangani oleh panitia kecil yang amatiran dan tidak profesional. Tugas amil belum diimplementasikan secara benar. Implikasinya, para muzaki tidak menaruh kepercayaan pada amil dan mereka cenderung membagi zakatnya sendiri langsung kepada para mustahik, tidak melalui amil. BAZ/LAZ yang profesional memiliki beberapa persyaratan. Syarat itu di antaranya: *Pertama*, mempunyai data muzakki dan mustahiq yang valid.

Kedua, menyampaikan laporan keuangannya kepada masyarakat. *Ketiga*, diawasi oleh akuntan publik, dan memiliki amilin atau sumber daya yang profesional. Dengan demikian, maka dengan adanya sistem yang terintegrasi dengan teknologi informasi akan mempermudah pengelolaan zakat. Adanya teknologi informasi, akan membantu kerja pengelola zakat. Persoalannya sekarang adalah bagaimana mengupayakan Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat bekerja secara profesional, transparan, dan akuntabel.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2013) dengan judul “*Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas*”. Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas. Beberapa kesimpulan penting yang dapat diambil dari tulisan ini antara lain adalah sebagai berikut: *Pertama*, Modal sosial memiliki sumber dan pontensi yang ada pada setiap masyarakat atau komunitas, bahkan masyarakat dan komunitas merupakan modal sosial utama dimana warga atau anggotanya merasakan kemanfaatan akan eksistensinya. *Kedua*, Modal sosial memiliki beberapa sumber dan referensi diantaranya nilai dan norma kearifan lokal masing-masing, lembaga atau institusi. *Ketiga*, Kekuatan modal sosial yang merekat, pengikat (*bonding social capital*) lebih efektif berperan pada komunitas atau masyarakat yang tingkat homogenitasnya yang tinggi seperti suku/etnis, agama, pribumi, komunitas pendatang, pribumi dan lain sebagainya lebih bersifat internal. *Keempat*, kekuatan modal sosial penyambung/menyembatani (*bridging social capital*) efektif dalam menyambung dan menjebatani komunitas yang tingkat stratifikasi sosial atau jarak sosialnya sangat tinggi seperti komunitas miskin dan kaya, antara suku/etnis antar kelompok dan lebih bersifat eksternal. *Kelima*, Kekuatan modal sosial koneksi, jaringan (*linking social capital*), hampir

sama dengan bridging social capital orientasinya bersifat eksternal dimana efektif dalam membangun relasi serta jaringan pada kelompok yang strata sosialnya yang berbeda seperti antara rakyat dan pemerintah, atasan dan bawahan, buruh dan majikan, patron-klien.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fathy (2019) yang berjudul “*Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literature. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan modal sosial sebagai konsep teoritis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara modal sosial dengan inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat terutama dalam konteks pembangunan inklusif berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa konsep modal sosial berfungsi sebagai kerangka berpikir yang bermanfaat dalam keberhasilan pembangunan dan perumusan kebijakan.

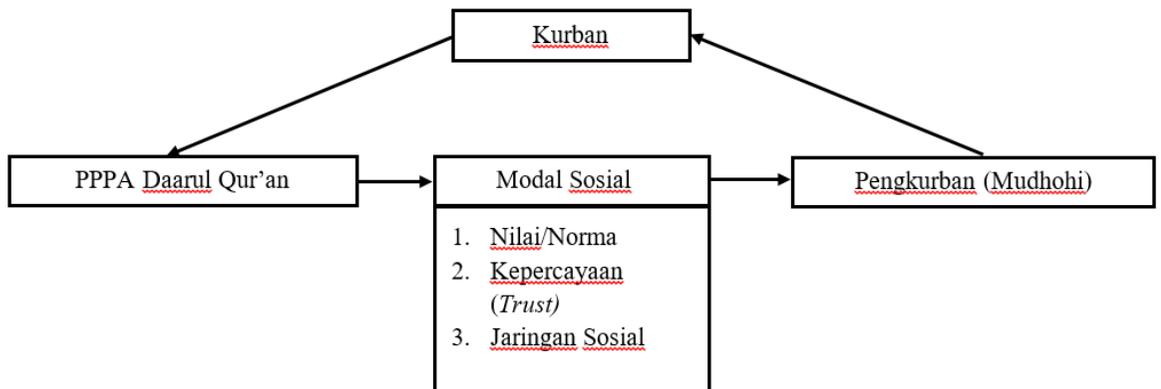
Dari penelitian di atas, tujuan penelitian, aktivitas, waktu dan lokasi, juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti mengenai modal sosial tentu sangat berkontribusi dalam membantu penulisan penelitian yang akan saya lakukan. Saya akan menggunakan teori modal sosial untuk mengetahui bagaimana PPPA Daarul Qur’an menerapkan konsep modal sosial dalam melakukan penjualan hewan kurban kepada mudhohi. Oleh karena itu, saya ingin melakukan penelitian mengenai "Modal Sosial Laznas PPPA Daarul Qur’an Dalam Membangun Kepercayaan (*Trust*) Kepada Mudhohi Melalui Program Kurban (Studi Kasus Program Kurban Laznas PPPA Daarul Qur’an)".

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma Sekaran, 1992 dalam Sugiyono, 2021:

95). Berdasarkan dari tinjauan teori dan juga tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menggambarkan skema konseptual sebagai langkah untuk menghindari timbulnya penafsiran yang keliru dalam kerangka berpikir yang dibuat dalam bentuk bagan, sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir



Melihat dari bagan di atas PPPA Daarul Qur'an sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk menjalankan ibadah kurban. PPPA Daarul Qur'an dituntut untuk memiliki modal sosial diantaranya nilai/norma, kepercayaan (*trust*), dan jaringan sosial untuk meyakinkan masyarakat agar berkorban di PPPA Daarul Qur'an. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari tahu cara kerja PPPA Daarul Qur'an dalam meyakinkan mudhohi untuk berkorban di PPPA Daarul Qur'an. Sehingga penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang dicari oleh peneliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kuncinya, dalam melakukan validasi data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, alat utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun begitu fokus penelitiannya diperjelas, dimungkinkan untuk mengembangkan alat penelitian sederhana yang bertujuan untuk melengkapi dan membandingkan materi dengan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2021: 295). Melalui penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan secara faktual, akurat dan sistematis data yang diperoleh mengenai modal sosial Laznas PPPA Daarul Qur'an dalam membangun kepercayaan (*trust*) kepada mudhoi melalui program kurban.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian bertempat di kantor pusat PPPA Daarul Qur'an di Kawasan Bisnis CBD Cileduk, Jl. HOS Cokroaminoto No.21, RT.001/RW.001, Karang Tengah, Kec. Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten 15157 Indonesia

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakakukan dengan rentang waktu 6 bulan. Terhitung dari bulan Juni sampai dengan Desember 2022. Adapun rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian

| No | Keterangan | Bulan | | | | | | |
|----|---|-------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|
| | | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember |
| 1 | Penelitian Pendahuluan/ Prapenelitian | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal Penelitian | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | |
| 4 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | |
| 5 | Sidang Munaqosyah | | | | | | | |

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif ini sebagai instrumen pokok

atau alat penelitian utama dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai bagian atau staff dari PPPA Daarul Qur'an. Meskipun sebagai bagian dari PPPA Daarul Qur'an, peneliti akan melakukan penelitian ini secara objektif berdasarkan realita dan fakta yang terjadi di lapangan.

D. Sumber Data dan Informan

Informan dalam penelitian adalah mudhohi, panitia kurban dan sumber daya insani (SDI) PPPA Daarul Qur'an. Selain itu untuk mendukung data penelitian, peneliti menggunakan dokumen pelaksanaan kurban, dokumen pelaporan kurban dan dokumen-dokumen yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Tergantung pada pengaturannya, data dapat dikumpulkan dalam kondisi alami. Menurut sumber data, sumber primer dan sumber sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sumber primer adalah sumber informasi yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau dokumen lain (Sugiyono, 2021: 94). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik dibandingkan dengan teknik lainnya yaitu wawancara dan survei. Jika wawancara dan survei selalu berkomunikasi dengan orang, maka pengamatan tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga objek alam lainnya. Teknik pengumpulan data observasi digunakan ketika

penelitian melibatkan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan ketika pengamatan tidak terlalu luas (Sugiyono, 2021: 203). Dalam melakukan observasi penulis mendatangi langsung kantor Pusat PPPA Daarul Qur'an bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti mengambil dokumentasi (gambar) saat menemukan temuan di lapangan ketika melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan hal-hal yang akan diteliti dan juga ketika ingin mengetahui lebih dalam dari responden dan jumlah responden kecil (Sugiyono, 2021:195). Wawancara dapat terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon. Adapun aspek-aspek yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu mudhohi, panitia kurban dan sumber daya insani (SDI) PPPA Daarul Qur'an. Selain itu dalam melakukan wawancara peneliti akan membuat pedoman wawancara, karena hal tersebut menjadi sangat penting bagi jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu, panduan wawancara dalam penelitian ini menjadi bagian terpenting dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan untuk memperoleh data penelitian tentang modal sosial Laznas PPPA Daarul Qur'an dalam membangun kepercayaan (*trust*) kepada mudhohi melalui program kurban.

3. Studi Literatur

Dalam memperoleh data dan informasi peneliti juga menggunakan teknik study literatur. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen kurban PPPA Daarul Qur'an. Dokumen dipakai

guna melengkapi data-data yang telah terkumpul, juga untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti antara lain mencari data berupa catatan, transkrip, laporan, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumen ini digunakan peneliti untuk mengetahui modal sosial Laznas PPPA Daarul Qur'an dalam membangun kepercayaan (*trust*) kepada mudhohi melalui program kurban.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah seperangkat peraturan yang digunakan oleh peneliti dalam mentabulasi dan menganalisis data penelitian. Teknik yang digunakan dalam analisis data dipengaruhi oleh metode/pendekatan penelitian yang digunakan serta mesti mengacu pada kerangka berpikir yang telah disajikan (Yasik dkk, 2020:47). Pada kerangka berpikir dijelaskan bahwa PPPA Daarul Qur'an sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk melaksanakan ibadah kurban. Sebagai lembaga tentunya PPPA Daarul Qur'an harus memiliki modal sosial diantaranya nilai/norma, kepercayaan (*trust*), dan jaringan sosial untuk meyakinkan mudhohi berkorban di PPPA Daarul Qur'an. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan tehnik analisa data yang mengacu pada kerangka berpikir tersebut.

G. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas)

Keabsahan data adalah usaha untuk mendapatkan kepastian tentang data sehingga keaslian data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Validitas informasi tersebut menitikberatkan pada validitas dan objektivitas sumber informasi serta interaksi antara informan satu dengan yang lain, sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Dalam menarik kesimpulan, penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi literatur.

Agar bahan penelitian kualitatif ini dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pengujian keabsahan. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2021), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi teknik perolehan data, dan triangulasi waktu. Pertama, triangulasi sumber untuk menguji data yang dapat dipercaya, dilakukan menggunakan cara mengecek data yg sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Kedua, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan menggunakan cara mengecek data pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh menggunakan wawancara, kemudian dicek menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Ketiga, triangulasi waktu, penelitian waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda untuk mendapatkan data yang kredibilitas.

BAB IV

TEMUAN LAPANGAN DAN ANALISIS

Dalam temuan ini peneliti membahas tentang modal sosial Laznas PPPA Daarul Qur'an dalam membangun kepercayaan kepada mudhohi melalui program kurban. Penelitian ini fokus kepada penerapan modal sosial serta hasil yang diperoleh dari penerapan modal sosial oleh PPPA Daarul Qur'an dalam program kurban kepada mudhohi sehingga mereka percaya dan memilih PPPA Daarul Qur'an sebagai lembaga pengelola kurban. Dalam upaya memberikan kemudahan berkorban kepada mudhohi PPPA Daarul Qur'an hadir sebagai lembaga yang mengelola hewan kurban dari mulai pembelian hewan, penyembelihan, sampai dengan pendistribusian.

A. Profil Lembaga

1. Sejarah PPPA Daarul Qur'an

PPPA Daarul Qur'an adalah lembaga pengelola zakat yang didedikasikan untuk pengembangan masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel. Berawal pada tahun 2003, ketika Ustadz Yusuf Mansur berdedikasi untuk mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an di Indonesia dengan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an. Dimulai dengan mengasuh beberapa santri tahfizh, kemudian berkembang menjadi ribuan santri yang tersebar di seluruh Indonesia.

Bermula dari Ustadz Yusuf Mansur mendirikan pondok pesantren Daarul Qur'an pada tahun 2003 di rumahnya yang sederhana di Kecamatan Ketapang, Tangerang. Di sana Ustadz Yusuf Mansur menerima delapan orang murid laki-laki dari pondok pesantren Ustadz H. Ahmad yang sedang mengalami kesulitan keuangan untuk

operasional pesantrennya. Kemudian rumah keluarga Ustadz Yusuf Mansur akhirnya terlalu sederhana untuk membangun sebuah pesantren yang layak. Sehingga, Ustadz Yusuf Mansur menghadiahkan sebuah rezeki berupa tanah di Kampung Bulak, Karang Tengah, Tangerang. Kawasan yang awalnya terdiri dari beberapa bangunan yang hampir tidak terpakai ini kemudian direnovasi menjadi pesantren yang layak untuk para santri. Namanya Pesantren Daarul Quran, delapan siswa pertama ditempatkan di sini. Kemudian seiring berjalannya waktu pembukaan pendaftaran santri baru dibuka dan terdapat 70 santri yang mendaftar untuk menjadi santri penghafal Al-qur'an.

Pada tahun 2006 PPPA Daarul Qur'an mulai merintis mendirikan Sekolah Daqu Kids (TK dan Playgroup) dan SMP Islam di Bulak Santri. Sedangkan di ketapang sudah berdiri Sekolah Daqu (SD) dan juga sedang dibangun Sekolah Daarul Qur'an bertaraf internasional. Sederhana, perlahan tapi pasti PPPA Daarul Qur'an mulai mengalami perkembangan dan kemajuan. Pesantren Daarul Qur'an terus berkembang hingga akhirnya menjadi Daarul Qur'an internasional, dengan jenjang pendidikan mulai dari balita, playgroup, TK, SD, SMP, SMA dan terbentuknya perguruan tinggi STMIK Antar Bangsa. Program ini tersedia untuk masyarakat luas sebagai program bersama, mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam pengembangan dan menciptakan penghafal Al-Quran.

Sejak awal, konsentrasi PPPA Daarul Qur'an dalam upaya membangun kesadaran masyarakat untuk menghidupkan kembali Al-Qur'an, dengan menggulirkan program-program yang bertujuan membina dan mencetak penghafal Al-Qur'an. Semakin hari, gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an

terus berkembang. Sehingga diperlukan payung kelembagaan yang kuat dan profesional. Pada tanggal 29 Maret 2007 di Balai Sarbini Jakarta, identitas PPPA Daarul Qur'an resmi diperkenalkan ke publik. Dikukuhkan melalui akta notaris Edi Priyono, SH Nomor 24 tertanggal 11 Mei 2007, Surat Kementerian Hukum dan HAM Nomor: AHU/01.06-1645 sesuai Akta Nomor 26 tanggal 26 Oktober 2011, LKS Nasional: Keputusan Menteri Sosial RI No. 583/DYS/09/2017 tentang Pengakuan Yayasan Daarul Qur'an Nusantara Lembaga Kesejahteraan Sosial, dan LAZ Nasional: Keputusan Menteri Agama RI No. 367 Tahun 2018.

PPPA Daarul Qur'an memiliki visi "Membangun masyarakat madani berbasis Tahfidzul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan bertumpu pada sumberdaya lokal yang berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an". Serta misi PPPA Daarul Qur'an yaitu:

1. Menjadikan Tahfidzul Qur'an sebagai budaya hidup masyarakat Indonesia
2. Mewujudkan kemandirian ekonomi, pangan, pendidikan, dan kemandirian teknologi berbasis Tahfidzul Qur'an
3. Menjadikan Indonesia bebas buta Al-Qur'an
4. Menjadi lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli dan berpihak pada kaum lemah melalui nilai-nilai sedekah
5. Menjadi lembaga pengelola sedekah yang profesional, transparan, akuntabel, dan terpercaya.

Saat ini PPPA Daarul Qur'an sudah memiliki 12 cabang yang terletak di kota-kota besar Indonesia. Seperti Medan, Palembang, Lampung, Banten, Bogor, Bandung, Malang, Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, dan Cirebon. Pusat PPPA Daarul Qur'an sendiri berlokasi di

Kawasan Bisnis CBD Cileduk, Jl. HOS Cokroaminoto No.21, RT.001/RW.001, Karang Tengah, Kec. Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten 15157.

Adapun struktur organisasi kepengurusan PPPA Daarul Qur'an di tahun 2022 meliputi:

Badan Pengurus Daarul Qur'an

Pimpinan Direktorat Zakat dan Wakaf : H. M. Anwar Sani
Pimpinan Direktorat Ekonomi : H. Tarmizi Ashidiq
Bendahara : Hj. Nurdiana Dewi

Dewan Pengawas Syariah

Ketua Dewan Pengawas Syariah : KH. Ahmad Kosasih
Anggota Dewan Pengawas Syariah : H. Saiful Bahri
Anggota Dewan Pengawas Syariah : H. Muhajirin

Pelaksana Harian PPPA Daarul Qur'an

Direktur Utama : H. Abdul Ghofur
Direktur Marketing dan Komunikasi : Dwi Kartika Ningsih
Direktur Operasional : H. Abdul Sidik

2. Program PPPA Daarul Qur'an

Dalam program pemuliaan Al-Qur'an, PPPA Daarul Qur'an membangun gerakan Rumah Tahfizh di dalam dan luar negeri. Dalam program dakwah dan sosial, PPPA juga terlibat dalam pengembangan kemandirian dan pengembangan masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an. Mulai dari bantuan beasiswa, kemanusiaan, pengembangan masyarakat, dan kesehatan. Dengan program-program yang kreatif, membumi, dan tepat sasaran, PPPA terus dipercaya masyarakat sebagai mitra pengelola zakat dan sedekah dalam pembangunan bangsa

berbasis tahfizhul Qur'an.

Di usia yang telah lebih dari satu dekade ini, kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan telah mendorong PPPA Daarul Qur'an untuk terus bergerak, berbenah, berinovasi, dan bertransformasi untuk tampil dan mampu memberikan yang terbaik untuk umat. Saat ini Laznas PPPA Daarul Qur'an tengah mengimplementasikan lima fokus kinerja yakni digitalisasi layanan, membangun Indonesia keberlanjutan, membangun dunia keberlanjutan, bersinergi bersama lingkungan dan masyarakat, serta tata kelola lembaga yang keberlanjutan. PPPA Daarul Qur'an terus melakukan inovasi dan transformasi lebih baik sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Adapun implementasinya berupa pendirian rumah tahfidz dan pesantren di seluruh Indonesia dan sejumlah negara. Program Kampung Qur'an menjadi contoh suksesnya pemberdayaan masyarakat dalam bidang kemandirian ekonomi. Topik lain dari program PPPA Daarul Qur'an yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG's) yakni dalam pengembangan masyarakat terdapat pembangunan jalan dan jembatan kehidupan, program air bersih serta sanitasi, program wakaf produktif, daqu agrotechno. Pada program pendidikan dan dakwah seperti qur'an call, mobile qur'an, rumah tahfidz, BTQ for leaders, dan pesantren takhasus. Juga program sosial kemanusiaan seperti layanan ambulan gratis, Kampung Bersih (KASIH), Santri Siaga Bencana (SIGAB), klinik daqu sehat dan kurban.

B. Temuan Lapangan

1. Program Kurban PPPA Daarul Qur'an

QurbanQu (Qurban Daarul Qur'an) merupakan salah satu

program yang dimiliki oleh Yayasan Daarul Qur'an Nusantara, yang tergabung dalam PPPA Daarul Qur'an. Divisi ini dicanangkan sebagai solusi bagi para masyarakat untuk melakukan ibadah Qurban. Sebelumnya program kurban Daarul Qur'an lebih dikenal masyarakat dengan sebutan QUIS (Qurban Istimewa) sehingga kemudian pada tahun 2021 berganti nama menjadi QurbanQu (Qurban Daarul Qur'an). Pergantian nama tersebut dikarenakan Qurban Istimewa merupakan produk dari pilihan jenis paket hewan kurban yang dijual oleh PPPA Daarul Qur'an.

QurbanQu (Qurban Daarul Qur'an) merupakan program Laznas PPPA Daarul Qur'an untuk memberikan layanan dan kenyamanan masyarakat dalam menunaikan ibadah kurban untuk pemuliaan Al-Qur'an, Pesantren Tahfizh, Rumah Tahfidz, Kampung Quran dan binaan lainnya berbasis tahfidzul qur'an. Program ini bermitra dan bersinergi dengan pesantren tahfizh binaan PPPA Daarul Qur'an di berbagai daerah di Indonesia. Termasuk dengan mitra-mitra dari luar seperti komunitas dan korporasi atau perusahaan dalam rangka mencari nilai yang startegis untuk mudhohi melaksanakan ibadah kurban.

Adapun 6 keunggulan program kurban yang ditawarkan oleh PPPA Daarul Qur'an:

1. Transaksi dan prosesi sejak stocking hewan kurban hingga pemotongan dan pendistribusian dagingnya sesuai syariat. Proses pemesanan dapat dilakukan dengan mudah melalui beberapa aplikasi digital seperti (whatsapp, instagram dan website qurbanqu.com)
2. Stocking ternak hewan kurban dikelola secara profesional oleh para petani binaan Daqu Agrotechno.

3. Distribusi kurban ditujukan secara khusus untuk unit-unit pemuliaan Al-Qur'an. Hewan kurban langsung disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, serta ke sejumlah pesantren tahfiz dan rumah-rumah tahfiz yang tersebar di Indonesia.
4. Menyajikan memorial ibadah bagi pengkurban berupa laporan beserta foto prosesi pemotongan dan pendistribusian hewan kurban.
5. Untuk memelihara semangat berkorban dan lebih meringankan pelaksanaannya bagi para pengkurban.
6. Lebih menyemarakkan syiar agama dan Al-Qur'an di Indonesia

PPPA Daarul Qur'an pada tanggal 6 Juni 2022 membentuk kepanitiaan kurban. Bahwa dalam rangka pelaksanaan Kegiatan Qurban tahun 1443 H / 2022 M PPPA Daarul Quran , pembentukan panitia kurban tersebut dirasa perlu dalam mempersiapkan pelaksanaan ibadah kurban di tanggal 9 Juli 2022. Panitia kurban diberikan tugas untuk menyusun perencanaan kegiatan, anggaran, pelaksanaan kegiatan, pencapaian target kurban, pelaporan secara berkala dan hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kurban.

Berdasarkan Surat Keputusan tentang Kepanitiaan Qurban tahun 1443 H / 2022 M LAZNAS PPPA Daarul Qur'an. Dengan NOMOR: 380/SK-DIRUT/A.01/PPPA/VI/2022. Berikut struktur kepanitiaan inti pada program kurban PPPA Daarul Qur'an.

Dewan Pengawas

: Abdul Ghofur

: Dwi Kartika Ningsih

: Abdul Sidik

Panitia Pelaksana

| | |
|------------------------------|------------------------|
| Ketua | : Ahmad Aura Fadil |
| Wakil | : Abdul Aziz |
| Bendahara | : Kikin Muntarto |
| Sekretaris | : Maika S |
| PIC Marketing dan Komunikasi | : Diyah Kusumawardhani |
| PIC Operasional | : Kikin Muntarto |
| PIC Penyaluran Program | : Dena Fadillah |
| PIC Cabang | : M. Nur Fauzan |

Pada tahun 2022 PPPA Daarul Qur'an mengambil tema kurban dengan tema kurban mudah double berkah. Dengan maksud bahwa ibadah kurban yang dilaksanakan oleh para mudhohi menjadi sebuah keberkahan dan manfaat dari kurban itu juga menjadi sebuah berkah terkhusus kurban tersebut untuk santri penghafal Al-Qur'an. Sehingga harapannya pahala dan kebaikan dari ibadah kurban para mudhohi terus mengalir.

Untuk melihat target penjualan hewan kurban ke depan, PPPA Daarul Qur'an selalu melihat capaian dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil temuan, peneliti menemukan laporan kurban dari tahun 2020-2021. Terdapat perubahan grafik penjualan hewan kurban dan jumlah mudhohi serta mitra kerja sama di setiap tahunnya. Berikut laporan kurban PPPA Daarul Qur'an sejak tahun 2020-2022.

Tabel 4. 1 Laporan Capaian Penjualan Hewan Kurban 2020-2022

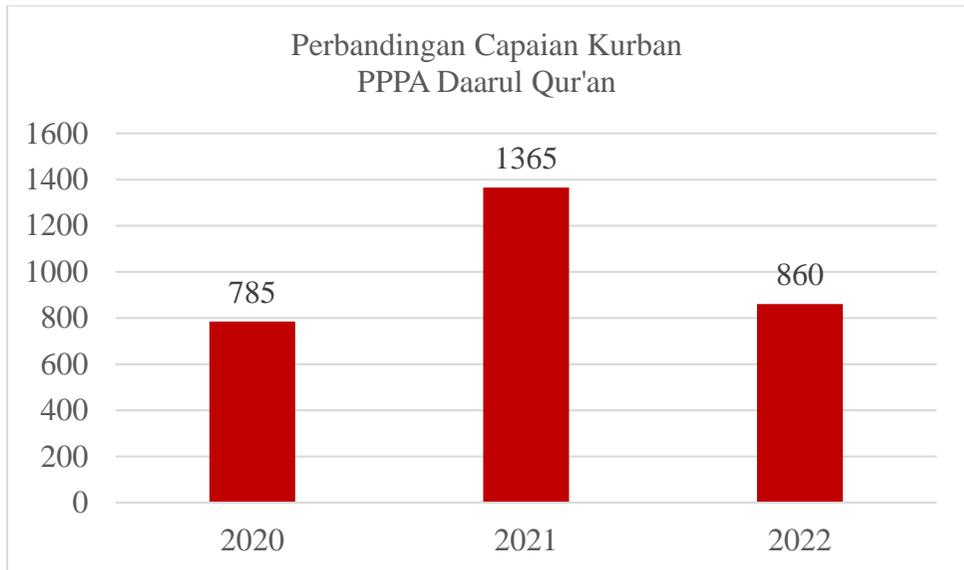
PPPA Daarul Qur'an

| No | Hewan | Bobot | Hewan Kurban Terjual | | |
|-------|-----------------|------------|----------------------|------|------|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | Domba Reguler | 20-25 Kg | 552 | 650 | 290 |
| 2 | Domba Istimewa | 26-32 Kg | 177 | 498 | 488 |
| 3 | Kambing Reguler | 21-26 Kg | 0 | 0 | 13 |
| 3 | Sapi 1/7 | 240-270 Kg | 41 | 80 | 42 |
| 4 | Sapi | 240-270 Kg | 15 | 137 | 27 |
| Total | | | 785 | 1365 | 860 |

Sumber: Laporan panitia kurban 2022 PPPA Daarul Qur'an

Berdasarkan laporan berikut ini pada tahun 2021 hewan kurban domba reguler mencapai penjualan sebanyak 650 hewan, capaian tersebut lebih banyak dibandingkan pada tahun 2020 dan 2022, selain domba reguler capaian penjualan domba istimewa, sapi 1/7 dan juga sapi utuh melebihi capaian 2020 dan 2022. Akan tetapi pada tahun 2022 PPPA Daarul Qur'an berhasil melakukan penjualan kambing reguler sebanyak 13 hewan, capaian tersebut tidak ada pada tahun sebelumnya yaitu 2020 dan 2021. Hal tersebut dikarenakan karena jenis hewan kurban yang dijual pada tahun 2020 dan 2021 hanya ada domba reguler dan domba istimewa saja. Meskipun begitu, capaian keseluruhan penjualan hewan kurban terbanyak yaitu pada tahun 2021, kemudian diikuti oleh 2022, dan yang paling sedikit adalah tahun 2020. Berikut perbandingannya.

Gambar 4. 1 Perbandingan Capaian Kurban PPPA Daarul Qur'an



Sumber: Laporan panitia kurban 2022 PPPA Daarul Qur'an

Berdasarkan laporan kurban PPPA Daarul Qur'an sejak tahun 2020-2022. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan penjualan hewan kurban sebanyak 1365 hewan kurban yang berhasil di jual dan didistribusikan dari pada tahun sebelumnya yaitu 2020 dengan capaian 785 hewan kurban. Namun pada tahun 2022 PPPA mengalami penurunan capaian penjualan dan pendistribusian hewan kurban, capaian yang diperoleh di tahun 2022 sebanyak 860 hewan kurban. Berdasarkan capaian tersebut tentu capaian di tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup banyak dibandingkan capaian 2021. Akan tetapi capaian tahun 2022 lebih baik dari tahun 2020.

Berdasarkan hasil riset dari tim divisi riset PPPA Daarul Qur'an, tingginya capaian hewan kurban di tahun 2021 disebabkan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Pandemi Covid-19 membuat masyarakat terbatas dalam melaksanakan aktivitas termasuk melaksanakan ibadah kurban. Sehingga banyak dari masyarakat

mempercayai PPPA Daarul Qur'an untuk mengelola kurban mereka. Sedangkan penurunan capaian hewan kurban di tahun 2022 menurut Fadil (Ketua Kurban) disebabkan oleh virus PMK yang melanda hewan ternak di Indonesia.

“Kalau secara faktor si yang paling dominan adalah isu PMK ya atau virus PMK ini penyakit Mulut dan Kuku pada hewan kurban ini sangat-sangat berdampak khususnya di mitra kita BPKH yang sebelumnya itu lumayan banyak ya, itu maka ada pengurangan sangat signifikan sekali gitu secara nominal maupun secara jumlah hewan kurban. Terus juga perusahaan-perusahaan yang lain yang tahun 2021 pernah menjalin hubungan baik dengan kita di tahun ini menjalin lagi cuman nilai jumlahnya berkurang karena isu PMK. Memang secara dominan lebih ke virus PMK.”

Wabah atau virus PMK yang melanda hewan ternak di Indonesia menjelang Idul Adha sangat memberikan dampak terhadap capaian penjualan dan pendistribusian hewan kurban PPPA Daarul Qur'an. Karena wabah PMK banyak dari masyarakat lebih memilih untuk langsung membeli hewan kurban kepada peternak kambing atau sapi. Karena dengan membeli langsung ke peternak, mereka bisa memilih hewan kurban mereka sendiri sesuai dengan apa yang mereka inginkan tentunya yang sehat dan layak untuk dikurbankan. Meskipun begitu PPPA Daarul Qur'an tetap berupaya untuk meyakinkan masyarakat agar berkurban di PPPA Daarul Qur'an melalui kerjasama dengan Dinas Peternakan dalam proses pemeriksaan hewan kurban seperti kambing dan sapi, dengan dikeluarkannya Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) oleh dinas peternakan. Walaupun sudah mengupayakan hal tersebut PPPA Daarul Qur'an tetap mengalami penurunan dalam penjualan dan pendistribusian hewan kurban di tahun 2022, hal tersebut juga berdampak penurunan pada jumlah mudhohi yang berkurban di PPPA Daarul Qur'an. Berikut laporan jumlah

mudhohi dan mitra kerjasama kurban PPPA Daarul Qur'an.

Tabel 4. 2 Laporan Jumlah Mudhohi Dan Mitra Kurban 2020-2022

PPPA Daarul Qur'an

| No | Tahun | Jumlah | |
|----|-------|---------|-------|
| | | Mudhohi | Mitra |
| 1 | 2020 | 578 | 1 |
| 2 | 2021 | 1365 | 8 |
| 3 | 2022 | 471 | 11 |

Sumber: Laporan panitia kurban 2022 PPPA Daarul Qur'an

Pada tahun 2020 sebanyak 578 mudhohi yang berkorban, di tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan ada 1365 mudhohi yang berkorban, tetapi di tahun 2022 PPPA Daarul Qur'an mengalami penurunan dengan jumlah mudhohi 471 yang berkorban. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya PPPA Daarul Qur'an di tahun 2022 mengalami penurunan jumlah mudhohi yang berkorban, hal ini disebabkan karena virus PMK yang melanda hewan ternak di Indonesia. Meski di tahun 2022 PPPA mengalami penurunan dalam capaian penjualan dan jumlah mudhohi yang berkorban, namun terjadi peningkatan mitra kerjasama yang terjalin dengan PPPA Daarul Qur'an. Pada tahun 2020 hanya ada 1 mitra yang bekerjasama, di tahun 2021 terdapat 8 mitra kerjasama dan di tahun 2022 kembali mengalami peningkatan mitra kerjasama sebanyak 11 mitra yang bekerjasama dengan PPPA Daarul Qur'an. Meski mengalami penurunan dalam penjualan hewan kurban dan juga mudhohi yang berkorban di tahun 2022, tetapi masih terdapat mudhohi yang setia berkorban di PPPA Daarul Qur'an setiap tahunnya. Berikut laporan mudhohi yang melakukan *repeat order* kurban.

**Tabel 4. 3 Laporan Mudhohi Yang Berkurban Kembali
di PPPA Daarul Qur'an**

| No | Kurban Pada Tahun | Jumlah | Keterangan |
|----|--------------------|--------|---------------------------|
| 1 | 2020 dan 2021 | 109 | Mudhohi kembali berkurban |
| 2 | 2021 dan 2022 | 90 | Mudhohi kembali berkurban |
| 3 | 2020 dan 2022 | 55 | Mudhohi kembali berkurban |
| 4 | 2020,2021 dan 2022 | 32 | Mudhohi kembali berkurban |

Sumber: Layanan kurban 2022 PPPA Daarul Qur'an

Berdasarkan hasil laporan di atas jumlah terbanyak mudhohi yang melaksanakan kurban kembali di PPPA Daarul Qur'an yaitu pada tahun 2020 kemudian berkurban kembali di tahun 2021 sebanyak 109 mudhohi. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan, dari jumlah mudhohi yang berkurban di tahun 2020 kemudian berkurban kembali di tahun 2022 hanya sebanyak 50 mudhohi. Meskipun begitu masih terdapat mudhohi yang setia dan percaya berkurban di PPPA Daarul Qur'an sejak tahun 2020, 2021 dan 2022 sebanyak 32 mudhohi. Seperti salah satu pernyataan informan yang sudah melaksanakan kurban sebanyak kurang lebih tiga kali di PPPA Daarul Qur'an, yaitu Windy.

“...Aku lupa apakah 2015 itu aku langsung kurban atau di 2016. Sekitar tiga kali ya lebih lah berkurban di PPPA Daarul Qur'an. Alasannya karena aku sudah beberapa tahun ikut di daqu itu, dan aku merasa ya percaya gitu sama daqu. Sebenarnya aku juga tidak terlalu banyak, ada di tahun kapan gitu aku pernah kurban di lembaga lain. Tapi ya, tahun berikutnya aku balik lagi ke daqu gitu karena aku udah familiar dengan metodenya, daftarnya gampang terus abis itu laporannya juga jelas. Jadi yaudah aku ikut lagi aja gitu, aku tidak berusaha terlalu mencari lembaga lain untuk kurban.”

Fokus program kurban PPPA Daarul Qur'an mejadi daya tarik tersendiri untuk mudhohi melaksanakan kurban kembali setiap tahunnya di PPPA Daarul Qur'an. Selain itu layanan kemudahan

berkurban yang diberikan oleh PPPA Daarul Qur'an kepada mudhohi memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses pemesanan hewan kurban, dan laporan juga diberikan kepada mudhohi sebagai bentuk tanggung jawab PPPA Daarul Qur'an. Hal tersebut memberikan dampak kepercayaan kepada mudhohi sehingga mudhohi memilih untuk berkurban kembali di PPPA Daarul Qur'an.

2. Strategi Kurban PPPA Daarul Qur'an

Dalam proses strategi penjualan hewan kurban, PPPA Daarul Qur'an sudah memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat yang tertarik terhadap program pemuliaan Al-Qur'an. Dalam melakukan penjualan PPPA Daarul Qur'an mengelompokkan target pasar mereka menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Seperti yang dikatakan oleh ketua kurban PPPA Daarul Qur'an yaitu Fadil:

“...Terkait strategi kita di tahun 2022 ini untuk penjualan hewan kurban adalah ada beberapa ya yang pertama itu kita menjangkau pasar yang internal dulu karena kita di daqu group itu cukup besar ya dengan sumber daya insani atau SDM yang ada di internal dengan jumlah ratusan. Dan ini juga bisa menjangkau internal lain yaitu wali santri yang kedua. Terus yang ketiga secara eksternal nya kita itu melalui CRM atau ritail lalu ada di digital funding lalu di korporasi juga satu lagi kita di sedekah online, kita ada platform digital juga yang memang penjualannya massif melalui sedekah online, seperti itu mas.”

Dalam menjangkau pasar internal, PPPA Daarul Qur'an melalui Deputi Daarul Qur'an mengeluarkan surat himbauan dengan Nomor: 022/DQG/SE-DQG/A.03/VI/2022. Surat himbauan tersebut ditujukan kepada seluruh Sumber Daya Insani (SDI) Daarul Qur'an Group, untuk melaksanakan kurban di PPPA Daarul Qur'an. Sedangkan untuk menjangkau pasar eksternal PPPA Daarul Qur'an yaitu mudhohi dan mitra kerjasama seperti korporasi dan digital, PPPA Daarul Qur'an

memberikan jaminan pelaporan secara baik kepada mudhohi. Seperti yang dikatakan Fadil (Ketua Kurban):

“Kalau pengkurban individu membangun kepercayaannya itu dengan melakukan laporan yang penting ya, jadi ga cuman kita pasarnya di tahun ini tapi di tahun sebelumnya itu memang sudah kita maintenance dengan baik sudah kita lakukan program dengan baik dan juga pelaporan baik, maka kita membangun kepercayaannya dengan seperti itu. Jadi ketika kita pelaksanaannya baik lalu laporannya baik itu yang kita bangun gitu kepercayaannya, sehingga dia repeat order terus kurban ke kita dari tahun ke tahun.”

Dengan memberikan laporan yang baik setiap tahunnya kepada mudhohi, dapat membangun kepercayaan mudhohi untuk kembali berkurban di PPPA Daarul Qur'an. Dengan begitu PPPA memberikan pelayanan yang baik kepada mudhohi, maka mudhohi akan merasa senang dan membersamai dalam memasarkan kembali atau merekomendasikan kurban PPPA Daarul Qur'an kepada calon pengkurban lainnya. Menurut Fadil (Ketua Kurban):

“...PPPA Daarul Qur'an juga pakai strategis digital untuk menggerak pasar korporasi atau perusahaan-perusahaan yang memang PPPA fasilitasi, untuk bersinergi serta membantu dalam pengadaan hewan kurban, karena di lapangan itu faktanya perusahaan-perusahaan banyak memang dia kebingungan mencari hewan kurban maka PPPA fasilitasi dan bantu serta juga secara pelaporan, pemotongan dan lain-lainnya itu secara pelaksanaannya itu kita yang kerjakan gitu. Jadi sehingga sangat membantu dari segi pelaksanaan yang ada di perusahaan, karena mereka juga kebanyakan belum terlalu konsen atau kelola betul terkait dengan pengadaan hewan kurban.”

Menggunakan strategi digital, PPPA Daarul Qur'an memberikan kemudahan kepada mudhohi dalam mengakses informasi kurban. Selain kemudahan akses informasi tersebut, PPPA Daarul Qur'an juga memberikan kemudahan kepada mudhohi dalam melaksanakan ibadah kurban. PPPA Daarul Qur'an juga memberikan

fasilitas kepada perusahaan-perusahaan dalam kegiatan sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui pelaksanaan kurban.

Pada tahun 2022 ini terdapat wabah PMK yang menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, karena mereka yang ingin berkorban tidak bisa melihat kondisi kesehatan hewan yang mereka beli nantinya seperti apa. Sehingga banyak masyarakat lebih memilih untuk membeli langsung hewan kurban ke peternak. Namun untuk mengatasi hal tersebut, PPPA Daarul Qur'an sudah menyiapkan strategi untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat agar berkorban di PPPA Daarul Qur'an dengan dikeluarkannya Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) yang diberikan oleh Dinas Peternakan. Hal ini dikatakan langsung oleh Fadil selaku ketua kurban.

“Ya jadi startegi kita sendiri untuk penanganan virus khususnya hewan kurban ya itu kita bermitra dengan vendor atau pelaksana atau pengada hewan kurban itu memang harus memiliki surat dari dinas peternakan ya dan itu wajib. Jadi setiap hewan kurban yang mau kita ambil, hewan kurbannya atau mau kita potong di tempat pelaksanaan hewan kurban itu harus punya syarat namanya Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) jadi itu harus dimiliki oleh setiap vendor yang kita percayai dan memang juga secara berkala ditinjau oleh Dinas Kesehatan Hewan atau dokter hewan serta juga Dinas Peternakan di wilayah setempat.”

Dengan dikeluarkannya Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) oleh Dinas Peternakan, diharapkan mampu membangun kepercayaan mudhohi kepada PPPA Daarul Qur'an di tengah virus PMK ini untuk mengelola hewan kurban mereka. Namun bukan hanya virus PMK saja yang menjadi tantangan dalam penjualan hewan kurban PPPA Daarul Qur'an. Terdapat pula isu UYM yang ramai dibicarakan di tengah masyarakat yang belum diketahui kebenarannya. Bukan hanya itu,

masalah penyelewengan dana donasi yang terjadi pada lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) juga sedikitnya memberikan dampak terhadap PPPA Daarul Qur'an yang notabennya merupakan lembaga yang sejenis dalam mengumpulkan donasi yang diamanahkan oleh masyarakat. Namun menurut Fadil, hal tersebut tidak terlalu berdampak besar terhadap penjualan hewan kurban karena PPPA fokus pada program yang berjalan.

“...Terkait masalah isu mengatasinya itu si kita tidak terlalu banyak ya paling kita lebih mengutamakan program-program yang kita jalankan berjalan dengan baik sudah. Ketika program itu dijalankan dengan sebaik mungkin, jadi isu-isu yang berkembang sebenarnya ya tidak terlalu masalah. Dan kalau untuk masalah ACT kalau strategi kita, karena kita sudah punya pangsa pasar sendiri ya dan kita di lapangan juga memang punya program yang beda dan khusus gitu ya. Spesial kalau di kita kan ini kurban untuk para penghafal Qur'an, sedangkan ACT memang lebih ke luar negeri lebih ke daerah-daerah terisolir dan lain-lainnya. Kalau kita memang lebih kurbannya itu punya nilai lebih, nah itu lah yang kita jalankan strateginya. Jadi kurban untuk para penghafal Qur'an yang mana para mudhohi yang mempercayai hewan kurbannya ke kami memang kita dominasinya sasarannya yaitu untuk para penghafal Qur'an. Jadi sehingga secara dampak daripada isu ACT ini tidak terlalu berdampak ya dari kita, paling lebih ke trust dari masyarakat umum saja terhadap lembaga-lembaga yang ada, Cuma secara penjualannya kita punya keunikan sendiri.”

Untuk mengatasi isu yang ramai dibicarakan masyarakat dan masalah yang terjadi terhadap lembaga lain, membuat PPPA Daarul Qur'an semakin fokus terhadap program-program yang berjalan yaitu pemuliaan Al-Qur'an. Khususnya fokus PPPA Daarul Qur'an pada program kurban untuk penghafal Al-Qur'an. Dengan fokus terhadap program kurban yang berjalan, diharapkan isu dan masalah tersebut tidak terlalu berdampak dan masyarakat percaya terhadap program kurban PPPA Daarul Qur'an.

3. Dorongan Mudhohi Berkurban di PPPA Daarul Qur'an

Ibadah kurban memiliki keutamaan yakni, pengampunan dan keridhaan Allah SWT. Untuk itulah kurban pun layaknya menjadi pemersatu dan jalinan silaturahmi mudhohi dengan penerima manfaat (mustahik) fakir miskin, dhuafa dan membantu program para penghafal Al-Quran disetiap pelosok negeri. Fokus PPPA Daarul Qur'an melalui program kurban bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban. Kemudian yang menarik dari PPPA Daarul Qur'an yaitu kurban tersebut sebagai pemuliaan terhadap Al-Qur'an karena penyaluran daging hewan kurban akan disalurkan kepada para penghafal Qur'an.

Banyak dari mudhohi yang memilih berkurban di PPPA Daarul Qur'an karena program kurban ini penyalurannya untuk penghafal Al-Qur'an. Sebagai mudhohi yang memilih berkurban di PPPA Daarul Qur'an, Raihan menyatakan memilih PPPA Daarul Qur'an karena penyaluran hewan kurban ini untuk santri penghafal Al-Qur'an.

“Dari salah satu programnya saya liat penyalurannya kepada penghafal qur'an ya, jadi saya apa ya memiliki rasa yang wih keren juga nih saya bisa kurban terus yang nikmatin orang yang hafal qur'an gitu, bisa bikin bahagia penghafal qur'an tuh salah satu pokoknya kebahagiaan tersendiri lah.”

Fokus program kurban sebagai bentuk pemuliaan terhadap Al-Qur'an juga berhasil memberikan dampak positif dalam mengatasi isu UYM yang ramai dibicarakan di media dan juga masyarakat. Selain itu, fokus program ini juga mampu mengembalikan kepercayaan masyarakat yang berkurang terhadap lembaga karena permasalahan ACT. Seperti yang dikatakan Raihan sebagai pengkurban.

“...karena saya melihatnya tuh bukan dari UYM, tapi lebih dari ke program yang ditunjukkan oleh PPPA itu, program itu untuk apa? hasilnya apa? laporannya jelas atau tidak?. Nah makanya

ya itu saya ke PPPA. Jadi saya tidak peduli PPPA punya siapa?. Tapi saya lebih *trust* kepada programnya.”

Program kurban PPPA Daarul Qur’an yang di salurkan untuk para penghafal Al-Qur’an membuat mudhohi merasa senang. Seperti yang dikatakan salah satu pengkurban, Syafieq mengatakan bahwa dia senang berkurban di PPPA Daarul Qur’an.

“Iya terlebih lagi kan di PPPA Daarul Qur’an daging-daging kurbannya di salurkan kepada santri penghafal Qur’an dimana di situ saya berharap bahwa kurban saya ini bisa menjadi ladang pahala buat saya, jadi tidak hanya pahala kurbannya saja tapi santri penghafal Al-Qur’annya Insyaa Allah”

Perasaan yang sama juga dirasakan oleh Raihan sebagai pengkurban, dia merasa bahagia bisa berkurban di PPPA Daarul Qur’an. Menurutnya program kurban PPPA Daarul Qur’an yang penyaluran daging kurbannya diberikan kepada santri penghafal Al-Qur’an merupakan program yang keren. Berikut Pernyataan Raihan.

“Dari salah satu programnya saya liat penyalurannya kepada penghafal qur’an ya, jadi saya apa ya memiliki rasa yang wih keren juga nih saya bisa kurban terus yang nikmatin orang yang hafal qur’an gitu, bisa bikin bahagia penghafal qur’an tuh salah satu pokoknya kebahagiaan tersendiri lah.”

Pada tahun 2022 ini berdasarkan hasil laporan panitia kurban, PPPA Daarul Qur’an telah mendistribusikan 860 daging hewan kurban kepada 11.450 penerima manfaat di 156 titik distribusi, 25 wilayah, di 14 provinsi di Indonesia. Terdapat 13 kantor PPPA Daarul Qur’an, 22 pesantren, 85 rumah tahfidz, 36 kampung Qur’an, masjid, mushola, yayasan dan dhuafa. Distribusi ini berjalan dengan baik sampai dengan pelaporan kepada para mudhohi. Berikut laporan penyaluran kurban PPPA Daarul Qur’an.

Gambar 4. 2 Laporan Penyaluran Kurban PPPA Daarul Qur'an



Sumber: Laporan panitia kurban 2022 PPPA Daarul Qur'an

“...untuk laporan itu menjadi penting buat kita karena ini menjadi tanggung jawab kita juga untuk keberlangsungan kedepan dan alhamdulillah di tahun ini secara laporan kita cukup baik bahkan belum ada seminggu itu sudah seratus persen secara laporan sudah disampaikan kepada mudhohi. Jadi artinya ini menjadi catatan baik kita tahun ini secara pelaksanaan serta laporan ini cukup baik sehingga tidak ada isu di lapangan dari tahun-tahun sebelumnya” (ujar Fadil selaku ketua kurban).

Pernyataan ini juga diperkuat oleh mudhohi yang mendapatkan laporan kurang dari waktu satu minggu. Dengan mendapatkan laporan yang cepat dan tepat membuat mudhohi merasa percaya terhadap PPPA Daarul Qur'an. Seperti yang dikatakan Windy selaku pengkurban dia merasa cukup dengan laporan yang diterima.

“...cukup banget, bahkan kan pernah juga tuh dikirimin boneka kambing atau domba, jadi agak terharu juga aku ternyata. Tidak

sampai seminggu laporan sudah dikirim.”

Bukan hanya dari segi program dan pelaporan saja yang baik. Secara sistem pemesanan dan informasi PPPA Daarul Qur'an juga sangat memberikan kemudahan kepada para mudhoi. Hal ini juga dibenarkan oleh Windy sebagai pengkurban.

“Bagus banget si memudahkan hidup banget ya. Menurut ku orang-orang di dalemnya itu juga selalu upgrade gitu loh, selalu ada peningkatan misalkan website nya lebih informatif lagi dan mudah diakses, aku jadi merasa percaya dan aku merasa tenang si kurban di daqu, karena menurut ku orang-orangnya juga profesional gitu loh yang ada di dalamnya dan mau berkembang, pelayanannya bagus.”

Berdasarkan temuan peneliti PPPA Daarul Qur'an benar memberikan kemudahan dan informasi dalam program kurban melalui website www.qurbanqu.com. Di dalamnya juga terdapat norma tertulis yang akan didapatkan oleh mudhoi jika berkurban di PPPA Daarul Qur'an, yaitu transaksi dan prosesi sejak stocking hewan kurban hingga pemotongan dan pendistribusian dagingnya sesuai syariat, stocking ternak kurban dikelola secara profesional, kesehatan hewan terjamin, dan proses penyembelihan dilakukan oleh tenaga profesional, distribusi kurban ditujukan secara khusus untuk unit-unit pemuliaan Al Qur'an, menyajikan memorial ibadah bagi pengkurban berupa laporan beserta foto prosesi pemotongan dan pendistribusian hewan kurban, untuk memelihara semangat berkurban dan lebih meringankan pelaksanaannya, dan lebih menyemarakkan syiar agama dan Al-Qur'an di Tanah Air. Berikut tampilan atau gambar norma tertulis yang mampu membangun kepercayaan mudhoi untuk berkurban di PPPA Daarul Qur'an.

Gambar 4. 3 Keunggulan Kurban PPPA Daarul Qur'an



Sumber: Website Kurban PPPA Daarul Qur'an

www.qurbanqu.com

Dengan program yang menarik, penyaluran yang baik dan tepat sasaran, pengiriman laporan yang cepat, dan juga kemudahan yang diberikan oleh PPPA Daarul Qur'an kepada mudhohi memberikan dampak yang positif. Hal ini membuktikan bahwa PPPA Daarul Qur'an sebagai lembaga yang profesional dalam mengelola hewan kurban. Selain itu PPPA Daarul Qur'an juga bertanggung jawab atas tugas dan amanah hewan kurban yang berikan oleh para mudhohi. Sehingga, mudhohi PPPA Daarul Qur'an merasa puas dan senang dengan kinerja yang dilakukan oleh PPPA Daarul Qur'an. Dengan begitu kepercayaan

mudhohi terhadap PPPA Daarul Qur'an terjaga, dan memberikan kemungkinan untuk berkorban di tahun berikutnya.

C. Analisis

1. Penerapan Modal Sosial PPPA Daarul Qur'an Pada Program Kurban

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa dan bagaimana terbangunnya kepercayaan mudhohi sehingga sedia berkorban melalui PPPA Daarul Qur'an dan untuk mengetahui mengetahui cara PPPA Daarul Qur'an meyakinkan mudhohi agar berkorban di PPPA Daarul Qur'an. Seperti yang sudah dibahas pada seputar penjelasan program kurban PPPA Daarul Qur'an, peneliti menjadikan tahapan-tahapan strategi PPPA Daarul Qur'an dalam melakukan penjualan dan pendistribusian hewan kurban. Hasil penelitian yang dilakukan di PPPA Daarul Qur'an ini mengacu pada strategi penjualan hewan kurban yang memunculkan adanya modal sosial.

Menurut Putnam (dalam Dwiningrum, 2014) modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan. Selain itu, modal sosial juga memungkinkan masyarakat untuk bertindak secara kolektif lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama. PPPA Daarul Qur'an memberikan kemudahan dan mengajak masyarakat untuk berkorban sebagai bentuk pemuliaan Al-Qur'an, karena distribusi kurban ditujukan secara khusus untuk unit-unit pemuliaan Al-Qur'an. Hewan kurban langsung disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, serta ke sejumlah santri pesantren tahfizh dan rumah-rumah tahfizh binaan Daarul Qur'an.

Putnam membedakan dua jenis modal sosial yaitu modal *social*

bridging dan modal *social bonding*. Modal *social bridging* membawa bersama-sama orang yang sangat berbeda-beda, atau modal sosial ini ditunjukkan untuk orang-orang dari kelas sosial yang berbeda-beda. Sedangkan modal *social bonding* menghubungkan orang-orang yang sedemikian rupa atau kelompok yang memiliki identitas yang sama (Dwiningrum, 2014). Juga terdapat *social linking* menurut Ma'ad dan Anugrahini (2021) ikatan kapital sosial yang menghubungkan anggota dari beragam latar belakang atau kelas yang berbeda. PPPA Daarul Qur'an dalam melakukan penjualan hewan kurban memiliki dua strategi yaitu membangun pasar internal dan pasar eksternal.

Pertama, strategi internal PPPA Daarul Qur'an menjangkau Sumber Daya Insani (SDI) Daarul Qur'an Group dan wali santri, seperti halnya modal *social bonding*, merupakan modal sosial yang menghubungkan orang sedemikian rupa. Kelompok ini diarahkan ke dalam kelompok dan menuju identitas eksklusif dan cenderung memperkuat homogenitas kelompok. Selain itu, dapat juga membantu memobilisasi hubungan timbal balik dan solidaritas, serta dapat memperkuat identitas.

Kedua, strategi eksternal terbagi menjadi dua yaitu *bridging social capital* dan *linking social capital*. PPPA Daarul Qur'an melalui layanan *Customer Relationship Management* (CRM) menjangkau masyarakat yang ingin berkorban. Penjualan melalui platform digital juga dilakukan oleh PPPA Daarul Qur'an guna memudahkan transaksi masyarakat dalam membeli hewan kurban, Strategi eksternal PPPA Daarul Qur'an ini merupakan modal *social bridging*, modal sosial ini ditunjukkan untuk menjembatani orang-orang dari kelas sosial yang berbeda. Selain itu PPPA Daarul Qur'an

juga bekerja sama dengan perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dapat digunakan untuk menghubungkan sumber eksternal dan menjamin kelancaran arus informasi, dapat menciptakan identitas dan berbagai hubungan timbal balik. Hal ini merupakan modal *social linking*, modal sosial ini ditunjukkan untuk menghubungkan kelompok atau masyarakat dari latar belakang dan kelas sosial yang berbeda.

Seperti yang dikatakan Putnam bahwa modal sosial sebagai bentuk organisasi sosial, yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Dalam melakukan penjualan dan pendistribusian hewan kurban, PPPA Daarul Qur'an membutuhkan modal sosial untuk memfasilitasi masyarakat melaksanakan ibadah kurban. Modal sosial yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah.

2. Norma Atau Nilai : Garansi Kesehatan dan Syar'i

Norma akan membentuk kepercayaan sosial yang berguna untuk meningkatkan kemitraan, dan membuat hubungan kerjasama menjadi baik. Hubungan timbal-balik adalah karakteristik yang paling penting, karena hubungan timbal balik dapat menyeimbangkan. Keseimbangan adalah ukuran dari timbal-balik yang ditukar dengan hal baik atau nilai yang sama (Dwiningrum, 2014). Pada pelaksanaan kurban, PPPA Daarul Qur'an selalu mengedepankan norma dalam menjalin kerjasama dengan mitra dan juga para mudhohi. Norma tersebut tertulis di dalam website qurbanqu.com sebagai informasi yang diberikan kepada mudhohi. Jaminan menarik yang diberikan PPPA Daarul Qur'an yaitu, pertama, PPPA Daarul Qur'an menjamin bahwa hewan kurban

yang mereka jual sehat, hal tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) oleh Dinas Peternakan, surat tersebut didapat melalui proses pemeriksaan kesehatan hewan kurban. Kedua, dari segi pelaksanaan PPPA menjamin bahwa hewan kurban dipotong dengan baik sesuai syariat karena PPPA Daarul Qur'an bekerjasama dengan Juru Sembelih Halal (JULEHA) dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dan untuk penyaluran daging kurban untuk para santri penghafal Qur'an juga masyarakat yang membutuhkan. Ketiga, PPPA Daarul Qur'an akan memberikan laporan pelaksanaan kurban kepada mudhohi juga mitra perusahaan. Dengan demikian terbentuknya norma timbal-balik antara PPPA Daarul Qur'an dan mudhohi juga mitra perusahaan yang mempercayai hewan kurban mereka kepada PPPA Daarul Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, sumber informan atau mudhohi merasa cukup dan puas dengan apa yang diberikan oleh PPPA Daarul Qur'an pada pelaksanaan kurban tahun 2022 ini.

3. Kepercayaan (*Trust*) : Jaminan Akuntabilitas

Menurut Putam, hal terpenting dalam suatu hubungan adalah kepercayaan (*trust*), hal ini yang akan memungkinkan kerjasama akan terjalin. Kepercayaan sangat penting untuk masa depan, agar kerjasama tidak kehilangan arah dan menjadi bias pada salah satu aktor (Dwiningrum, 2014). Dalam membangun kepercayaan kepada mudhohi PPPA Daarul Qur'an memberikan jaminan akuntabilitas sebagai berikut. Pertama, PPPA Daarul Qur'an mengedepankan fokus program kurban yang berbasis pemuliaan Al-Qur'an. Mudhohi berpendapat bahwa memilih berkurban di PPPA Daarul Qur'an karena penyaluran daging kurban untuk santri

penghafal Al-Qur'an, selain itu penyalurannya juga sampai kepada masyarakat yang membutuhkan di luar dari masyarakat perkotaan. Kedua, proses pemesanan hewan kurban yang mudah, pemesanan hewan kurban terbilang cukup mudah karena mudhohi dapat berkorban melalui website qurbanqu.com, layanan whatsapp, dan layanan platform digital seperti shopee, tokopedia, juga blibli. Ketiga, terkirimnya laporan kurban kepada mudhohi dengan tepat waktu. Laporan yang diberikan PPPA Daarul Qur'an kepada mudhohi juga terbilang cukup cepat, karena dalam waktu kurang dari satu minggu laporan sudah diberikan kepada mudhohi melalui whatsapp. Mudhohi merasa senang dan cukup puas melihat laporan yang didalamnya berisikan dokumentasi hewan kurban dan juga penyaluran yang diberikan kepada santri penghafal Al-Qur'an juga masyarakat yang membutuhkan. Dengan proses pemesanan yang mudah dan diterimanya laporan kurban yang cepat, menurut mudhohi mereka merasa cukup dengan apa yang mereka terima dan tidak merasa dirugikan dalam berkorban di PPPA Daarul Qur'an.

4. Jaringan : Kemitraan Internal dan Eksternal

Modal sosial tidak hanya dibangun oleh individu, tetapi terletak pada kecenderungan kelompok yang berkembang untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat untuk membangun jaringan sosial. Menurut Putnam, jaringan merupakan tipe ideal sebuah kerjasama. Jaringan sosial bisa berupa jaringan sosial pengikat antara orang-orang yang sama (*bonding social capital*) dan jaringan sosial yang menjembatani orang-orang yang berbeda-beda (*bridging social capital*) (Dwiningrum, 2014). Juga ikatan kapital sosial yang menghubungkan anggota dari beragam latar belakang atau kelas yang berbeda (*linking social*

capital) (Ma'ad dan Anugrahini, 2021). Dalam membangun jaringan sosial pada program kurban, PPPA Daarul Qur'an membagi menjadi dua jaringan yaitu internal dan eksternal. Jaringan sosial internal PPPA Daarul Qur'an merupakan Sumber Daya Insani (SDI) yang menjadi bagian dari Daarul Qur'an (DAQU) Group terdiri dari Pesantren, Daqu Bisnis Nusantara (DBN), Daqu Travel, Daqu Agrotechno, Rumah Tahfidz Center (RTC), dan Sedekah Online. Jaringan ini merupakan *bonding social capital* berupa jaringan sosial pengikat, modal sosial yang dimiliki dan ditemukan dalam satu kelompok atau komunitas. Sedangkan jaringan eksternal terdapat dua jaringan modal sosial yaitu *bridging social capital* dan *linking social capital*. PPPA Daarul Qur'an dalam program kurban, strategi yang digunakan untuk menjangkau mudhohi adalah dengan menggunakan layanan *Customer Relationship Management* (CRM) dan hadir di berbagai layanan platform digital seperti shopee, tokopedia, blibli, masjid ina digital (MID), BSI mobile dan OCTO mobile. Strategi layanan CRM dan hadirnya PPPA Daarul Qur'an di platform digital untuk memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban. Jaringan ini merupakan *bridging social capital* berupa jaringan sosial yang menjembatani, modal sosial yang menyatukan orang-orang yang sangat berbeda. Modal sosial ini ditunjukkan kepada orang-orang yang termasuk dalam kelas sosial yang berbeda. Selain itu jaringan eksternal PPPA Daarul Qur'an juga dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan dan lembaga pemerintahan seperti Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), Grab, Hero, dan MNC Peduli. Jaringan ini merupakan *linking social capital* berupa jaringan sosial yang menghubungkan, modal

sosial yang menyatukan kelompok atau masyarakat dengan latar belakang yang berbeda dan kelas sosial yang berbeda. Dengan *linking social capital* PPPA Daarul Qur'an mendapatkan *value* atau nilai yang lebih baik, karena bekerjasama dengan kelompok atau lembaga yang tingkatannya berada di atas PPPA Daarul Qur'an. Hal tersebut dapat digunakan untuk menghubungkan sumber daya eksternal dan memastikan kelancaran arus informasi, dapat menciptakan identitas dan berbagai hubungan timbal balik.

Modal sosial norma yang dibangun oleh PPPA Daarul Qur'an mampu memberikan kepercayaan kepada mudhohi untuk melaksanakan ibadah kurban di PPPA Daarul Qur'an. Kepercayaan mudhohi juga terbangun berkat norma yang menjadikan fokus PPPA Daarul Qur'an terhadap program kurban untuk pemuliaan Al-Qur'an juga laporan kurban yang tepat waktu diberikan kepada mudhohi. Selain itu, strategi internal dan eksternal PPPA Daarul Qur'an dalam membangun jaringan kerjasama berhasil membangun arus informasi kurban PPPA Daarul Qur'an dan memberikan kemudahan kepada mudhohi untuk berkorban.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemanfaatan modal sosial pada program kurban PPPA Daarul Qur'an telah sesuai dengan teori Robert D. Putnam (dalam Dwiningrum,2014) bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial jaringan, norma, dan kepercayaan. Secara garis besar PPPA Daarul Qur'an sudah menerapkan modal sosial pada proses pelaksanaan program kurban.

Pada aspek norma, hubungan timbal balik merupakan karakter yang paling penting dalam norma, karena hubungan timbal balik dapat menyeimbangkan.

Keseimbangan merupakan ukuran dari timbal-balik yang ditukar dengan hal baik atau nilai yang sama. PPPA Daarul Qur'an menjamin tiga hal yang paling penting yang akan didapatkan oleh mudhohi saat melaksanakan ibadah kurban di PPPA Daarul Qur'an. Pertama, PPPA Daarul Qur'an menjamin bahwa hewan kurban yang mereka jual sehat dan sudah memiliki Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari Dinas Peternakan. Kedua, PPPA menjamin bahwa hewan kurban dipotong dengan baik sesuai syariat, PPPA Daarul Qur'an bekerjasama dengan Juru Sembelih Halal (JULEHA) dalam pelaksanaan penyembelihan, penyaluran diberikan kepada santri penghafal Al-Qur'an. Ketiga, PPA Daarul Qur'an akan memberikan laporan pelaksanaan kurban kepada mudhohi juga mitra perusahaan dengan tepat dan cepat.

Pada aspek kepercayaan, terbentuknya kepercayaan mudhohi untuk berkorban di PPPA Daarul Qur'an karena keinginan untuk

mengambil resiko dalam hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin dan terciptanya hubungan timbal balik yang tidak merugikan salah satunya dengan berdasarkan norma yang berlaku. Dalam membangun kepercayaan kepada mudhohi PPPA Daarul Qur'an mengedepankan fokus program kurban yang berbasis pemuliaan Al-Qur'an, proses pemesanan hewan kurban mudah dan terkirimnya laporan kurban kepada mudhohi dengan tepat waktu. Karena proses pemesanan yang mudah dan penerimaan laporan kurban yang cepat, menurut mudhohi, mereka merasa puas dengan apa yang didapat dan tidak merasa dirugikan melaksanakan kurban di PPPA Daarul Qur'an.

Pada aspek jaringan, dalam membangun jaringan sosial pada program kurban PPPA Daarul Qur'an membagi menjadi dua jaringan yaitu internal dan eksternal. Jaringan internal dikategorikan sebagai *bonding social capital* terbentuk atas dasar ikatan perasaan yang sama yang disebabkan oleh adanya kerja sama yang terbentuk karena adanya identitas bersama yaitu Sumber Daya Insani (SDI) yang tergabung dalam DAQU Group. Kemudian jaringan eksternal PPPA Daarul Qur'an dikategorikan sebagai *bridging social capital dan linking social capital* berperan dalam menciptakan dan memperluas kerja sama terhadap orang lain di luar dari kelompok internal Daarul Qur'an. Modal sosial ini ditunjukkan kepada orang-orang yang termasuk dalam kelas sosial berbeda. Untuk menjangkau mudhohi PPPA Daarul Qur'an menggunakan layanan Customer Relationship Management (CRM) dan hadir di platform digital merupakan *bridging social capital* dalam menjembatani mudhohi untuk berkorban. Dan dengan *linking social capital* PPPA Daarul Qur'an mendapatkan *value* atau nilai yang lebih baik, karena bekerjasama dengan kelompok atau lembaga yang tingkatannya berada di atas PPPA Daarul Qur'an, seperti Badan

Pengelola Keuangan Haji (BPKH), Grab, Hero, dan MNC Peduli. Dengan terbangunnya jaringan sosial internal dan eksternal PPPA Daarul Qur'an tentunya memberikan kemudahan kepada mudhoi untuk berkorban karena kelancaran arus informasi kurban PPPA Daarul Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang dijelaskan mengenai modal sosial PPPA Daarul Qur'an dalam membangun kepercayaan kepada mudhoi melalui program kurban. Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan proses pengumpulan data sampai dengan kesimpulan dari penelitian ini. Saran-saran yang peneliti kemukakan diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang dituju.

Bagi akademisi diharapkan melakukan penelitian serupa dengan melakukan beberapa pembaruan. Pembaruan tersebut dapat meliputi pembedaan fokus teori dan kajian, rumusan masalah, kerangka berfikir dan metode penelitian yang digunakan. Dalam hal ini peneliti memberikan saran kepada peneliti yang lain untuk melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif atau mix method kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan peneliti dalam menggunakan metode yang disarankan kepada peneliti lain.

Bagi pihak PPPA Daarul Qur'an, tentu saja harus tetap menggunakan dan memanfaatkan modal sosial yang sudah dibentuk dan dipelihara. Karena semakin sering modal sosial digunakan maka akan semakin baik. Modal sosial yang sudah terbentuk juga bisa digunakan untuk program-program lainnya tidak hanya pada program kurban saja. PPPA Daarul Qur'an juga harus memperluas jaringan modal sosial, hal ini dimaksudkan agar PPPA Daarul Qur'an semakin

memberikan dampak bagi masyarakat melalui program-program yang digagas oleh PPPA Daarul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suparman. 2013. *Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas*. Dalam SOCIUS, Vol XII.
- Ahsan, Muhammad. 2019. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Badawi, Ahmed Mousa. 2019. Religious Sacrifices: A Sociological Understanding Using Conflicted Rules Theory (CRT). *ResearchGate*. DOI:10.13140/RG.2.2.33407.97445.
- Dulkiah, Moh. 2016. Peranan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro di Wilayah Jawa Barat. *JISPO, VOL. 6, No. 2*. www.neliti.com/id/publications/195173/peranan-lembaga-amil-zakat-laz-dalam-pemberdayaan-masyarakat-miskin-melalui-peng.
- Dwiningrum, SIA. 2014. *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fadil, Aura. 2022. *Laporan Qurban 1443 H/ 2022 M Qurban Mudah Double Berkah*. Tangerang.
- Fathy, Rusydan. 2019. Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol 6, No. 1*. doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463.
- Ma'ad, Husnul dan Triyanti Anugrahini. 2021. Bentuk dan Peran Kapital Sosial dalam Percepatan Penurunan Stunting di Desa Pandanwangi, Lombok Timur. *RESIPROKAL Vol. 3 No.1 (230-251)*. doi.org/10.29303/resiprokal.v3i2.45

- Mahfud, Choirul. 2014. Tafsir Sosial Kontekstual Ibadah Kurban Dalam Islam. *Relawan Jurnal Indonesia*, Vol 14, No 1. 10.21831/hum.v14i1.3331
- PPPA Daarul Qur'an. 2022. *Company Profile Laznas PPPA Daarul Qur'an*. Tangerang.
- Santoso, Budhy dan Imaniar Saras. Penggunaan Modal Sosial Oleh Lembaga Zakat RIZKI Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivasnya (The Social Capital Usage By Zakat Rizki Institution As The Attempt to Develop Activity). *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember*. repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/59183/Imaniar%20Saras.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Santoso, Thomas. 2020. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahra, Rusydi. 2003. Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol 5, No. 1. doi.org/10.14203/jmb.v5i1.256
- Yasik, Fatkhu dkk. 2020. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Wahab, Muhib Abdul. 2017. *Antropologi Kurban*. <https://mediaindonesia.com/opini/120195/antropologi-kurban>. Diakses pada 25 Agustus 2022 pukul 23:02

LAMPIRAN

A. Wawancara

1. Fokus Penelitian

a. Modal Sosial PPPA Daarul Qur'an

- 1) Strategi PPPA Daarul Qur'an
- 2) Pelaksanaan kurban PPPA Daarul Qur'an

b. Kepercayaan

- 1) Proses terbentuknya keyakinan
- 2) Alasan memilih berkorban di PPPA Daarul Qur'an

c. Norma

- 1) Hubungan timbal balik
- 2) Value yang didapat dan diberikan

d. Jaringan

- 1) Proses membangun jaringan
- 2) Banyaknya mitra kejasama

2. Pertanyaan Untuk Mudhohi

- 1) Apa yang menjadi alasan Bapak/Ibu memilih berkorban di PPPA Daarul Qur'an?
- 2) Apakah Bapak/Ibu memilih PPPA Daarul Qur'an karena ketokohon Ustadz Yusuf Mansur?
- 3) Dari mana Bapak/Ibu mengetahui program kurban PPPA Daarul Qur'an?
- 4) Apakah Bapak/Ibu sebelumnya melakukan riset terlebih dahulu untuk memilih lembaga kurban?
- 5) Bagaimana Bapak/Ibu membangun keyakinan untuk memilih berkorban di lembaga PPPA Daarul Qur'an di tengah merebaknya virus PMK pada hewan ternak?

- 6) Bagaimana Bapak/Ibu membangun keyakinan untuk memilih berkorban di lembaga padahal sedang ada kasus yang terjadi pada lembaga ACT?
- 7) Bagaimana kepercayaan Bapak/Ibu terhadap lembaga penyelenggara kurban PPPA Daarul Qur'an?
- 8) Bagaimana pelayanan kurban yang diberikan PPPA Daarul Qur'an kepada Bapak/Ibu?
- 9) Apakah bapak/Ibu mendapatkan laporan kurban dari PPPA Daarul Qur'an?
- 10) Berapa lama laporan itu dikirim?
- 11) Bagaimana penilaian Bapak/Ibu setelah berkorban di PPPA Daarul Qur'an?

3. Pertanyaan Untuk Panitia Kurban

- 1) Strategi apa yang dilakukan PPPA dalam melakukan penjualan hewan kurban?
- 2) Bagaimana PPPA Daarul Qur'an membangun kepercayaan calon pengkorban?
- 3) Bagaimana strategi PPPA dalam mengatasi penjualan hewan kurban di tengah virus PMK?
- 4) Bagaimana Strategi PPPA dalam mengatasi penjualan hewan kurban di tengah isu ACT?
- 5) Bagaimana PPPA mengatasi isu perihal UYM dalam penjualan hewan kurban?
- 6) Bagaimana PPPA membentuk mitra kerjasama dalam penjualan hewan kurban?
- 7) Ada berapa mitra kerjasama?
- 8) Apa yang menyebabkan penurunan jumlah hewan kurban yang didapat oleh PPPA di tahun 2022 ini?

9) Ada tidak jaminan yang diberikan oleh PPPA kepada mudhohi dalam penjualan hewan kurban?

10) Apa yang diberikan oleh PPPA kepada mudhohi yang berkorban?

4. Karakteristik Informan

Informan 1

Nama : RKW

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 31 tahun

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

Keterangan : RKW sebagai pengkorban (mudhohi) saat dilakukan wawancara RKW merupakan informan yang sangat terbuka, dengan keterbukaannya terhadap informasi yang saya butuhkan, RKW sampai menunjukkan handphone untuk memberitahu saya berapa lama waktu dikirimkannya laporan oleh PPPA Daarul Qur'an. RKW juga informan yang sangat baik karena rela meluangkan waktu kerjanya untuk diwawancarai.

Informan 2

Nama : FR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 27 tahun

Pekerjaan : Admin Media Sosial

Keterangan : FR sebagai pengkorban (mudhohi) saat dilakukan wawancara FR merupakan informan yang sangat baik dan cukup terbuka dalam menyampaikan informasi kepada peneliti.

Informan 3

Nama : JS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 22 tahun
Pekerjaan : Designer
Keterangan : JS sebagai pengkurban (mudhohi) saat dilakukan wawancara merupakan informan yang sangat sopan dan cukup terbuka dalam menyampaikan informasi kepada peneliti dengan jawaban yang singkat dan jelas JS menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.

Informan 4

Nama : AAF
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 30 tahun
Pekerjaan : Ketua Kurban PPPA Daarul Qur'an 2022
Keterangan : AAF sebagai ketua pelaksana kurban PPPA Daarul Qur'an 2022 saat dilakukan wawancara merupakan informan yang baik dan sangat terbuka dalam menyampaikan informasi kepada peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Apabila AAF kurang yakin dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, dia mengarahkan peneliti untuk bertemu beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan kurban, seperti layanan kurban saya dipertemukan dengan informan IR (laki-laki, 40 tahun) memberikan informasi mengenai data pengkurban, laporan dan layanan kurban, kemudian tim IT saya dipertemukan dengan informan H (laki-laki, 30 tahun) memberikan informasi mengenai website qurbanqu.com dan kemudahan berkorban. Dan untuk tim dokumentasi saya dipertemukan dengan informan L (laki-laki, 32 tahun) memberikan informasi mengenai dokumentasi pelaksanaan kurban PPPA Daarul Qur'an. Semua

informan yang saya temukan mereka sangat terbuka dalam memberikan informasi.

5. Coding Data Informan

a. Modal Sosial

1) Strategi apa yang dilakukan oleh PPPA Daarul Qur'an?

Informan 4 (AAF): Sebelumnya perkenalkan saya AAF sebagai penanggung jawab kurban Nasional PPPA Daarul Qur'an. Terkait strategi kita di tahun 2022 ini untuk penjualan hewan kurban adalah ada beberapa ya yang pertama itu kita menjangkau pasar yang internal dulu karena kita di daqu group itu cukup besar ya dengan sumber daya insani atau SDM yang ada di internal dengan jumlah ratusan. Dan ini juga bisa menjangkau internal lain yaitu wali santri yang kedua. Terus yang ketiga secara eksternal nya kita itu melalui CRM atau ritail lalu ada di digital funding lalu di koorporasi juga satu lagi kita di sedekah online, kita ada platform digital juga yang memang penjualannya massif melalui sedekah online, seperti itu mas.

2) Strategi khusus dalam mengatasi virus PMK?

Informan 4 (AAF): Ya jadi startegi kita sendiri untuk penanganan virus khususnya hewan kurban ya itu kita bermitra dengan vendor atau pelaksana atau pengada hewan kurban itu memang harus memiliki surat dari dinas peternakan ya dan itu wajib. Jadi setiap hewan kurban yang mau kita ambil, hewan kurbannya atau mau kita potong di tempat pelaksanaan hewan kurban itu harus punya syarat namanya Surat Kesehatan Hewan (SKH) jadi itu harus dimiliki oleh setiap vendor yang kita percayai dan memang

juga secara berkala ditinjau oleh Dinas Kesehatan Hewan atau dokter hewan serta juga Dinas Peternakan di wilayah setempat.

3) Strategi dalam mengatasi isu ACT?

Informan 4 (AAF): Kalau strategi kita, karena kita sudah punya pangsa pasar sendiri ya dan kita di lapangan juga memang punya program yang beda dan khusus gitu ya. Spesial kalau di kita kan ini kurban untuk para penghafal Qur'an ya, sedangkan ACT memang lebih ke luar negeri lebih ke daerah-daerah terisolir dan lain-lainnya. Kalau kita memang lebih kurbannya itu punya nilai lebih, nah itu lah yang kita jalankan strateginya. Jadi kurban untuk para penghafal qur'an yang mana para mudhohi yang mempercayai hewan kurbannya ke kami memang kita dominasinya sasarannya yaitu untuk para penghafal qur'an. Jadi sehingga secara dampak daripada isu ACT ini tidak terlalu berdampak ya dari kita, paling lebih ke trust dari masyarakat umum saja terhadap lembaga-lembaga yang ada, Cuma secara penjualannya kita punya keunikan sendiri.

4) Strategi dalam mengatasi isu Ustadz YM?

Informan 4 (AAF): Ya untuk mengatasi hal tersebut, khususnya di isu ustadz kami ya ustadz YM. Di penjualan hewan kurban sebenarnya mengatasinya si apa ya, kita bicara terkait dampak dulu ya, kalau dari dampak si tidak terlalu ya karena khususnya ACT juga kita tidak terlalu terdampak maka dikasus atau isu yang saat ini berkembang UYM itu juga tidak terlalu dampak sejauh ini ya kalau di kami. Terus yang kedua terkait masalah isu mengatasinya itu si kita tidak

terlalu banyak ya paling kita lebih mengutamakan program-program yang kita jalankan berjalan dengan baik sudah. Ketika kita itu dijalankan dengan sebaik mungkin, jadi isu-isu yang berkembang sebenarnya ya tidak terlalu masalah juga gitu, terlebih kalau isu kyai kan atau isu ustadz ini memang lebih ke individu ya bukan lebih kelembagaan jadi kita cukup membuktikan saja dengan program-program yang ada khususnya di program kurban ya kita jalankan saja dengan sebaik mungkin, ketika ini sudah berjalan dengan baik maka Insya Allah terkait isu itu tidak terlalu berdampak.

b. Kepercayaan (*Trust*)

1) Bagaimana PPPA membangun kepercayaan?

Informan 4 (AAF): Kalau pengkurban individu membangun kepercayaannya itu dengan melakukan laporan yang penting ya, jadi ga cuman kita pasarnya di tahun ini tapi di tahun sebelumnya itu memang sudah kita maintenance dengan baik sudah kita lakukan program dengan baik dan juga pelaporan baik, maka kita membangun kepercayaannya dengan seperti itu. Jadi ketika kita pelaksanaannya baik lalu laporannya baik itu yang kita bangun gitu kepercayaannya, sehingga dia repeat order terus kurban ke kita dari tahun ke tahun.

2) Mengapa memilih kurban di PPPA Daarul Qur'an?

Informan 1 (RKW): Alasannya karena aku sudah beberapa tahun ikut di daqu itu, dan aku merasa ya percaya gitu si sama daqu. Sebenarnya aku juga ga terlalu banyak, ada si tahun kapan gitu aku ikut kalo ga salah di dombet dhuafa ya atau aku lupa si baznas atau dhompot dhuafa.

Kayanya aku pernah ikut. Tapi ya, tahun berikutnya aku balik lagi ke daqu gitu karena aku udah familiar dengan metodenya, daftarnya gampang terus abis itu laporannya juga jelas. Jadi yaudah aku ikut lagi aja gitu, aku mah ga berusaha terlalu mencari lembaga lain untuk kurban.

Informan 2 (FR): Dari salah satu programnya saya liat penyalurannya kepada penghafal qur'an ya, jadi saya apa ya memiliki rasa yang wih keren juga nih saya bisa kurban terus yang nikmatin orang yang hafal qur'an gitu, bisa bikin bahagia penghafal qur'an tuh salah satu pokoknya kebahagiaan tersendiri lah.

Informan 3 (JS): Alasannya mungkin karena saya sudah sering sedekah di PPPA jadi saya sudah percaya ke PPPA Darul Qur'an.

3) Mengapa tidak memilih kurban di masjid atau musholah?

Informan 1 (RKW): Nah jadi, karena pas dulu pas masih waktu masih ikut sama orang tua. Aku agak merasa ini faktor pribadi si masalah keluarga gitu. Agak ribet gitu loh kalo ikut di masjid ada trust issue nya gitu, makanya pas di sini juga pas pindah ke Jakarta tuh aku mao ikut masjid ko kaya, ya kaya gitu gitu juga kaya ada trust issue gitu loh. Dan ternyata di sini di Jakarta tuh banyak lembaga yang bisa di percaya untuk mengelola dan bahkan kurbannya bisa untuk ke seluruh Indonesia. Kadang kalo di sekitar aku waktu masih tinggal di sini, masjidnya banyak yang kurban juga banyak nanti maksudnya kalo masyarakat situ yang dapetnya banyak gitu loh dagingnya ke mereka.

Padahalkan di luar-luar kota di luar-luar provinsi juga masih banyak yang tidak mampu kekurangan gitu sih.

Informan 2 (FR): Kalau di deket-deket rumah kebetulan lingkungan saya Alhamdulillah banyak yang kurban gitu ya, jadi kalau misalkan saya kurban juga jadi sia-sia gitu. Jadi ya lebih baik saya keluarin aja lah ke orang yang lebih membutuhkan, orang yang mungkin ga setiap hari bisa makan daging, atau mungkin bisa ga setiap tahun dia bisa makan daging jarang yang bekurban di situ.

Informan 3 (JS): kalo saya melihat masjid atau musholla sekitar kan sudah ada warga sekitar yang berqurban di situ, apa salahnya saya mencoba untuk menyalurkan daging Qurban saya ke para santri.

4) Mengapa bisa percaya padahal sedang ada wabah PMK?

Informan 1 (RKW): Aku si cenderung silahkan lembaga yang mengatur ya karena aku udah percaya, dan aku yakin lembaga itu juga punya SOP untuk memilih hewan kurban yang seperti apa, pasti ada kurasinya juga kan ga bakal sembarangan.

Informan 2 (FR): Nah ini ya kenapa ini jadi salah satu alasan juga ya kenapa saya milih PPPA Daarul Qur'an ya, jadi setelah saya baca-baca ternyata hewannya itu bukan dari sembarangan gitu, PPPA itu ternyata dari Agrotechno sendiri, perusahaan daarul qur'an sendiri. Jadi itu bikin saya yakinlah, bahwa hewan kurban ini udah di Quality Control sedemikian rupa gitu. Jadi baiklah Insya Allah.

Informan 3 (JS): Kalo saya percaya PPPA Darul Qur'an

sudah menjalankan berbagai prosedur untuk menjaga tingkat kualitas hewan Qurban, seperti yang saya lihat di postingan Instagram Qurbanqu.

5) Mengapa bisa percaya padahal sedang ada isu penyelewangan dana lembaga oleh ACT?

Informan 1 (RKW): hmmm, bagaimana ya, karena udah dari lama ya kurban di lembaga itu jadi aku udah merasa percaya. Dan walaupun misalnya ternyata dibelokin rasanya si aku udah ikhlas gitu, karena niatnya dari awal kan kurban gitu, jadi Insya Allah sama Allah juga udah dicatet ini niatnya kurban.

Informan 2 (FR): nah itu lah kenapa begitu direkomendasikan teman saya ga langsung memilih ya, tapi saya riset dulu baca-baca dari internet, itu supaya meyakinkan saya gitu apakah ini bener nih lalu ketika kurban saya saya kurbankan apakah akan jatuh ke tangan yang tepat, oh ternyata saya baca-baca terus banyak juga komentar-komentar positif baik online ataupun offline makanya saya pilih PPPA.

Informan 3 (JS): Itu kembali ke niat masing-masing, kalo menurut saya sedekah itu kita keluarkan dan kita lepas tangan, entah itu uang nya kemana kemana asal itu baik untuk masyarakat.

6) Mengapa bisa percaya PPPA padahal sedang ada isu ustadz YM?

Informan 1 (RKW): Engga, aku si engga ya. Ya kalau pun isu-isu pribadi Ustadz YM itu ya urusan pribadi beliau lah ya. Sebenarnya beliau berkasus mungkin kan baru-baru ini

ya, aku pribadi si ga ada, karena ga terlalu memang ga terlalu ingin ikut campur, itukan sebenarnya urusan pribadi yang terlalu diblowup media. Beliaukan banyak dan besar lembaga-lembaganya jadi menurut aku, misalnya pun ustadz YM benar-benar berkasus ya orang-orang dibaliknya kan belum tentu juga.

Informan 2 (FR): kalau itu saya sama sekali ga ada si ya, karena saya melihatnya tuh bukan dari UYM, tapi lebih dari ke program yang ditunjukkan oleh PPPA itu, program itu untuk apa? hasilnya apa? laporannya jelas atau tidak?. Nah makanya ya itu saya ke PPPA. Jadi saya ga peduli PPPA punya siapa?. Tapi saya lebih trust kepada programnya.

Informan 3 (JS): Kalo saya bukan orang yang berhak menilai bahwa beliau ini buruk atau baiknya, saya belum berhak dan terlepas dari itu PPPA Darul Qur'an saya percaya kepada TIM PPPA Darul Qur'an sudah melakukan yang terbaik dengan penyaluran-penyaluran donasi mereka, dengan pelaporan-pelaporan yang ada insya Allah itu cukup

c. Jaringan

1) Bagaimana PPPA membangun relasi atau jaringan dalam program kurban?

Informan 4 (AAF): Kalau itu kita bentuk kemitraannya memang lebih massif kan itu selain individu dan juga pakai strategis digital kita juga menggerak pasar korporasi gitu ya atau perusahaan-perusahaan yang memang kita fasilitasi, kita bersinergi serta kita bantu dalam pengadaan hewan kurban, karena di lapangan itu faktanya perusahaan-perusahaan banyak memang dia kebingungan mencari

hewan kurban maka kita fasilitasi kita bantu serta juga secara pelaporan secara pemotongan dan lain-lainnya itu secara pelaksanaannya itu kita yang kerjakan gitu. Jadi sehingga sangat membantu dari segi pelaksanaan yang ada di perusahaan, karena mereka juga kebanyakan belum terlalu konsen atau handle betul terkait dengan pengadaan hewan kurban.

2) Informasi dari mana bisa berqurban di PPPA Daarul Qur'an?

Informan 1 (RKW): Dari mana ya, aku lupa si apa browsing sendiri atau ada yang whatsapp atau mungkin ya dari Instagram.

Informan 2 (FR): Untuk tau sebetulnya apa ya, saya kan bekerja di bidang dakwah menjadi media di salah satu kampus, jadi dari temen-temen aja si, terus dari internet saya cari-cari apakah bagus daarul qur'an ternyata dari program-programnya dari penyaluran-penyalurannya bagus ya jadi saya pilih daarul qur'an.

Informan 3 (JS): Kebetulan saya sudah tahu ada lembaga LAZNAS PPPA Daarul Qur'an, begitu saya tahu mereka mendirikan sebuah lembaga Qurban, saya mencoba untuk berqurban di situ.

d. Norma atau Nilai

1) Jaminan apa yang diberikan oleh PPPA Daarul Qur'an kepada para pengkurban?

Informan 4 (AAF): Ya kalau jaminan kita pertama dari segi kesehatan yang tadi kita sampaikan di awal, kita setiap wilayah atau vendor yang kita pesan yaitu harus memiliki

surat kesehatan hewan dari dinas setempat terutama dari dinas dokter hewan serta juga satu lagi dari dinas peternakan ini yang harus wajib dimiliki jadi sehingga pertama dari segi kesehatan yang kita jamin. Yang kedua dari segi pelaksanaan atau pemotongannya, jadi kalau pemotongannya itu kita jamin tersalurkan dengan baik secara syariat dan juga disalurkan tepat terutama untuk para santri penghafal qur'an. Lalu jaminan ketiga, yaitu terkait laporan jadi untuk laporan itu menjadi penting buat kita karena ini menjadi tanggung jawab kita juga untuk keberlangsungan kedepan dan Alhamdulillah di tahun ini secara laporan kita cukup baik bahkan belum ada seminggu itu sudah seratus persen secara laporan sudah disampaikan kepada mudhohi. Jadi artinya ini menjadi catatan baik kita tahun ini secara pelaksanaan serta laporan ini cukup baik sehingga tidak ada isu di lapangan dari tahun-tahun sebelumnya.

2) Value apa yang diberikan oleh PPPA Daarul Qur'an kepada para pengkurban?

Informan 4 (AAF): Mudhohi kan di kita ada dua. yang pertama itu dari mitra korporasi tentu nanti akan kita berikan yaitu seperti rilis kepada perusahaan bahwa pelaksanaan hewan kurban ini, juga rilis di berbagai media mitra kami kumparan, kompas, republika dan lain-lain jadi itu dipost atau dipublikasikan ke masyarakat luas beritanya bahwa perusahaan tersebut bermitra dengan PPPA Daarul Qur'an telah melakukan pelaksanaan pemotongan hewan kurban, itu yang pertama dari segi perusahaan. Kalau dari

segi mudhohi personal itu yang kita berikan itu laporan, yang pertama itu laporan bahwa transaksi sudah kita terima, yang kedua saat pelaksanaan juga diberikan laporan bahwa hewan kurbannya sudah di potong, yang ketiga adalah pelaporan secara konten yang memang kita sediakan laporan tersebut itu berbentuk seperti sertifikat, ada hewan kurban, ada nama mudhohinya, ada juga nomor hewannya dan juga ada wilayah dimana hewan tersebut dipotong, jadi itu yang diberikan. Tadi saya lupa yang point pertama itu juga ada tambahan laporan untuk mitra korporasi, laporan akhir yang berisikan satu bundle laporan yaitu isinya tentang pelaksanaan program hewan kurban dari perusahaan tersebut.

3) Apa yang diberikan oleh PPPA Daarul Qur'an setelah anda berkorban?

Informan 1 (RKW): ya aku udah ikut kurban, kalau dulu misalnya nih ikut di Masjid paling engga kita dapetnya tuh ada daging yang kita terima kalo daarul qur'an kan engga. Mau aku, pertama aku ga repot yang kedua ya aku tetep bisa kurban setiap tahun. Yang aku dapet ya laporan.

Informan 2 (FR): Alhamdulillah sih kemaren sempat mendapatkan laporan qurban dan itu sangat cepat saya kan berpengalaman berapa kali berqurban di lembaga-lembaga lain gitu ya, nah itu rata-rata 2-3 hari setelahnya baru di sampaikan laporan qurban nya, kemarin PPPA pagi nya di potong sore atau sebelum maghrib sudah ada laporan nya luar biasa tuh PPPA.

Informan 3 (JS): Pertama, dari kemudahan pembelian

hewan Qurban itu. Kedua, dari sisi pelaporan juga cepat. Dan terakhir pelayanannya ramah.

4) Apa menurut anda laporan yang diberikan PPPA Daarul Qur'an itu seimbang atau cukup dengan apa yang sudah anda keluarkan untuk berqurban?

Informan 1 (RKW): Cukup si cukup banget, bahkan kan pernah juga tuh dikirimin boneka kambing atau domba, jadi agak terharu juga aku ternyata.

Informan 2 (FR): Karena ini nilainya ibadah ya jadi kita gak bisa tuh mengukur untuk keseimbangan tidaknya, tapi saya merasa puas berqurban di PPPA dan di salurkan ke penerima dan ada foto pemotongan foto penerima.

Informan 3 (JS): Seimbang, dengan melihat laporan-laporan tersebut para santri bahagia kita juga bahagia. Menurut saya cukup kan kita berqurban bukan mengharapkan daging atau bisa melihat hewan Qurban yang apabila di sunnahkan melihat hewan Qurban yang kita sembelih, tapi menurut saya itu sudah lebih dari cukup.

B. Observasi

Senin, 07 November 2022, Pukul 08.15 saya sampai di PPPA Daarul Qur'an. Hari ini saya fokuskan untuk mendapatkan data pengurbanan. Sesampainya saya di kantor PPPA Daarul Qur'an, saya masuk ke ruang Platform Digital (ruang kerja saya) membereskan beberapa pekerjaan. Setelah beberapa pekerjaan saya selesaikan pada pukul 10.30, saya meminta kepada tim layanan tentang data-data pengurbanan terdekat yang bisa untuk saya mewawancarai, kemudian tim layanan memberikan beberapa data untuk saya hubungi yaitu RKW, FR, JS, S, dan A. Namun

yang bersedia untuk diwawancara hanya ada 3 yaitu RKW, FR, JS. Untuk S menolak karena kesibukkan bekerja yang selalu pulang malam dan A tidak bersedia untuk diwawancara karena sedang sakit.

Kemudian saya melakukan wawancara dengan RKW, FR, dan JS di waktu yang berbeda. Semua wawancara yang dilakukan berjalan dengan lancar. Mereka semua juga terbuka dalam menyampaikan informasi. Pada saat saya menanyakan perihal laporan kurban kepada RKW, dia sampai memperlihatkan HP nya kepada saya berapa lama laporan itu dia dapatkan. Menurut RKW tidak butuh waktu lama laporannya sudah dia dapatkan, dan dia merasa cukup dengan laporan yang dia terima. Berikut pernyataannya.

“Cukup si cukup banget, bahkan kan pernah juga tuh dikirimin boneka kambing atau domba, jadi agak terharu juga aku ternyata. Tidak sampai seminggu laporan sudah dikirim.”

Menurut Informan RKW, dengan dikirimnya laporan kurban melalui whatsapp dalam bentuk Pdf dia merasa sudah cukup untuknya. Selain RKW, dihari-hari berikutnya saya juga mewawancarai Informan FR dan JS mereka juga mengatakan hal yang sama, bahwa laporan yang mereka terima tidak butuh waktu lama setelah pelaksanaan kurban, kurang dari waktu satu minggu laporan sudah dikirimkan. Berikut pernyataan FR:

“Alhamdulillah sih kemaren sempat mendapatkan laporan kurban dan itu sangat cepat saya kan berpengalaman berapa kali berqurban di lembaga-lembaga lain gitu ya, nah itu rata-rata 2-3 hari setelahnya baru di sampaikan laporan qurban nya, kemarin PPPA pagi nya di potong sore atau sebelum maghrib sudah ada laporan nya luar biasa tuh PPPA.”
(Menurut FR saat ditanyakan perihal laporan)

Selain laporan yang diterima dengan cepat, saya juga menanyakan apakah laporan yang mereka terima sudah lebih dari cukup. Hal ini berhubungan dengan norma timbal balik dalam suatu hubungan kerjasama.

Menurut mereka apa yang mereka dapatkan setelah berqurban di PPPA Daarul Qur'an sudah cukup. Seperti pernyataan JS.

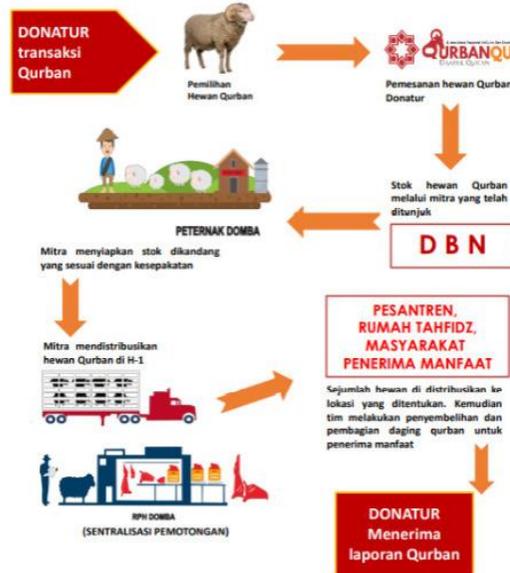
“Menurut saya cukup kan kita berqurban bukan mengharapkan daging atau bisa melihat hewan Qurban yang apabila di sunnahkan melihat hewan Qurban yang kita sembelih, tapi menurut saya itu sudah lebih dari cukup.”
(Ujar JS menjawab dengan tenang)

Pada Kamis, 17 November 2022 saya juga melakukan wawancara dengan ketua kurban PPPA Daarul Qur'an yaitu mas AAF. Saya mengkonfirmasi perihal laporan yang dikirimkan dalam kurun waktu satu minggu setelah pelaksanaan penyembelihan dan pendistribusian. Setelah saya tanyakan hal tersebut, mas AAF membenarkan, berikut pernyataannya.

“Alhamdulillah di tahun ini secara laporan kita cukup baik bahkan belum ada seminggu itu sudah seratus persen secara laporan sudah disampaikan kepada mudhohi. Jadi artinya ini menjadi catatan baik kita tahun ini secara pelaksanaan serta laporan ini cukup baik sehingga tidak ada isu di lapangan dari tahun-tahun sebelumnya.”

Sebelum dikirimkannya laporan kepada mudhohi, tentu ada proses panjang yang pasti dilalui. Hal itu saya tanyakan kepada mas AAF, kemudian dia memberikan saya bentuk gambar presentasi proses yang dilalui dalam pelaksanaan kurban. Saya melihat pada presentasi tersebut, bagaimana proses diawali dengan pemilihan hewan kurban yang dilakukan oleh PPPA Daarul Qur'an kepada mitra peternak, kemudian pemesanan hewan kurban yang dilakukan mudhohi, PPPA melakukan stok hewan kurban sesuai pesanan mudhohi, mitra peternak menyiapkan stok di kandang sesuai dengan pesanan yang disepakati, kemudian H-1 mitra mendistribusikan hewan kurban ke lokasi pelaksanaan seperti pesantren, rumah tahfidz, kampung qur'an, dan wilayah terisolir, setelah itu pada hari Idul Adha sampai dengan hari tasyrik proses penyembelihan dan pendistribusian dilaksanakan, dan di hari berikutnya proses pengiriman

laporan dikirimkan kepada mudhohi dan juga mitra kerjasama. Berikut simulasi proses pelaksanaan kurban PPPA Daarul Qur'an.



Selain melakukan wawancara, saya mencoba mencari data-data yang saya butuhkan dalam penelitian ini. Seperti berkas-berkas perihal kurban PPPA Daarul Qur'an dan juga dokumen-dokumen berupa surat ataupun gambar yang berhubungan dengan kurban. Dengan baik hati mas AAF memberikan itu semua. Namun ada beberapa berkas atau informasi yang mas AAF kurang begitu mengetahui sehingga saya diarahkan ke beberapa bagian yang bertanggung jawab. Seperti halnya saat saya menanyakan kemudahan sistem kurban, mas AAF mengarahkan saya ke bagian IT dan untuk mendapatkan dokumentasi pelaksanaan hewan kurban saya diarahkan ke divisi media komunikasi.

Setelah saya melakukan wawancara dengan mas AAF dan sudah mendapatkan informasi yang saya butuhkan, kemudian saya bergegas menuju ruangan tim IT PPPA Daarul Qur'an untuk menanyakan sistem layanan berkurban. Saya bertemu mas H, kemudian saya menanyakan perihal sistem seperti apa yang memberikan kemudahan mudhohi saat

berkurban di PPPA Daarul Qur'an. Kemudian mas H menjawab:

“Untuk memberikan kemudahan berkurban, PPPA Daarul Qur'an menghadirkan beberapa layanan berkurban, kurban PPPA hadir di website pppa.id, qurbanqu.com, dan platform digital lainnya seperti shopee, tokopedia, OCTO Mobile, BSI Mobile dan masih banyak lainnya. Sehingga mudhohi menjadi lebih mudah dalam mendapatkan informasi kurban. Selain itu proses pemesanan hewan kurbannya juga mudah, kita tinggal pilih hewan kurban mana yang mau kita beli, kemudian masukkan data diri, setelah itu lakukan pembayaran. Setelah melakukan pembayaran maka mudhohi akan mendapatkan laporan kurban bahwa mereka sudah melakukan pembayaran kurban dan tinggal tunggu proses pelaksanaan yaitu penyembelihan dan distribusi. Setelah proses pelaksanaan kurban sudah dilakukan maka mudhohi akan mendapatkan laporan berupa file Pdf yang akan dikirimkan oleh sistem melalui whatsapp.”

Setelah itu saya mencoba melihat sistem kurban yang dibuat oleh PPPA Daarul Qur'an yaitu qurbanqu.com, melalui sistem tersebut mudhohi sudah bisa berkurban dengan mudah hanya dengan beberapa tahap saja. Berikut caranya, masuk ke dalam website qurbanqu.com, kemudian pilih hewan kurban yang ingin dibeli dan disalurkan, isi biodata diri, kemudian lakukan pembayaran melalui virtual account bank yang dipilih. Selain mudah, tampilan websitenya juga menarik seperti kita melakukan belanja online di market place ternama seperti shopee atau tokopedia. Ini adalah tampilan website qurbanqu.com setelah saya mencoba mengaksesnya.



Terdapat fitur whatsapp juga di dalam website qurbanqu, hal tersebut guna untuk menghubungkan langsung mudhoi kepada layanan kurban apabila terdapat kendala atau sesuatu yang ingin ditanyakan kepada layanan kurban. Tentu hal tersebut sangat memudahkan bagi mudhoi apabila ada hal yang ingin ditanyakan. Setelah saya cukup mendapatkan informasi terkait sistem kurban, saya berpindah ke tim media komunikasi untuk melihat dokumentasi pelaksanaan kurban. Saya bertemu dengan mas L selaku orang yang bertugas mengambil foto di lapangan. Saya menanyakan kepadanya bagaimana proses terjadi di lapangan saat pelaksanaan kurban berlangsung. Kemudian mas L menjawab bahwa pelaksanaan kurban di lapangan berjalan lancar dan baik.

“Proses pelaksanaan kurban di lapangan khususnya di Pesantren Daarul Qur’an berjalan dengan baik dan lancar, karena saya yang bertugas mengambil dokumentasi di sana. Prosesnya berjalan 3 hari mulai dari Idul Adha sampai dengan 2 hari tasyrik. Tidak ada kendala sama sekali. Untuk dokumentasi kami kumpulkan menjadi satu drive supaya bisa melihat juga pelaksanaan di lokasi lainnya, nanti saya kirimkan dokumentasi pelaksanaannya”

Setelah itu mas L mencari file dokumentasi pelaksanaan kurban di

komputernya, dan saya juga melihat begitu banyak foto dokumentasi pelaksanaan kurban. Maka saya minta beberapa untuk dikirimkan ke saya, dan mas L mengirimkan foto tersebut. Berikut beberapa dokumentasi pelaksanaan kurban.

1. Foto stok hewan kurban di kandang dan sebelum disembelih



2. Proses penyembelihan yang dilakukan oleh professional yaitu asatidz dan juga Juru Sembelih Halal (JULEHA).





3. Proses pengulitan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar juga asatidz dan santri



4. Proses pencacahan daging dan pengemasan



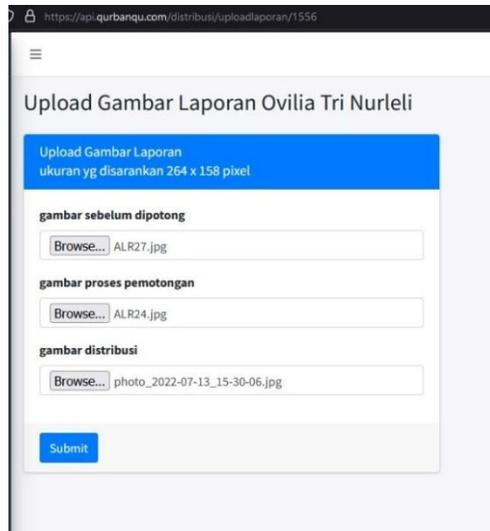
5. Proses pendistribusian diberikan kepada santri penghafal Al-Qur'an dan juga masyarakat yang membutuhkan





Setelah cukup mendapatkan informasi mengenai dokumentasi pelaksanaan kurban, saya beranjak kepada tim layanan. Saya bertemu dengan mas IR untuk menanyakan dan melihat bagaimana proses laporan dikirim. Ternyata ketika saya diajarkan untuk melihat proses pembuatan laporannya, prosesnya begitu cepat hanya melalui sistem, layanan mengupload foto kurban sesuai dengan data pengurban kemudian mengirimnya. Berikut proses pembuatan laporan dan pengiriman laporan kepada mudhoi.

1. Upload foto hewan kurban, proses penyembelihan dan pendistribusian sesuai dengan data pengurban



2. Setelah upload kemudian kirim laporan tersebut kepada pengkurban (mudhohi)



3. Berikut bentuk laporan yang dikirim kan kepada mudhohi, terdiri dari foto hewan kurban, penyembelihan hewan, dan pendistribusian.

Wonderful Al-Qur'an

PPA DAARUL QUR'AN

QURBAN

LAPORAN QURBAN

1443 H/2022

ID Pequrban : Qurban-62c821f6bc30b
 Nama Pequrban : Keluarga Ibu Hj. Aminl Sukarni
 Atas Nama : Ibu Siti Nuryati Rinti Rp. Sarmani

Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabbarokatuh

Alhamdulillah, melalui Qurban Daarul Qur'an 1443 H - 2022 M telah menyembelih hewan Qurban Bapak/Ibu/Sahabat di wilayah:
 Lokasi: Rumah Tahfidz Riyadul Jannah

Kami mengucapkan jazakumulahu Khairan Katsiran. Penerima ibadah Qurban Bapak/Ibu/Sahabat adalah warga kurang mampu, rawan pangan, korban bencana dan para penghafal Al-Qur'an yang tersebar di rumah-rumah tahfidz, Pesantren Takhasus dan Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an di seluruh Nusantara. Tak ada yang dapat kami balaskan kecuali sebait do'a: Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat, Rizki, dan karuniaNya kepada Bapak/Ibu/ Sahabat Sekeluarga

Wassalamuaaikum Warohmatullahi Wabbarokatuh

QURBAN MUDAH
 LEBER BUKAN BERKAH

Abdul Ghefur
 Direktur Utama

pppa.id | qurbanqu.com



Proses cepat pengiriman laporan yang dilakukan oleh layanan kepada mudhoi merupakan bentuk tanggung jawab PPPA Daarul Qur'an selaku pengelola hewan kurban yang diamanahkan oleh mudhoi. Pengiriman laporan dengan cepat ini juga memberikan kepuasan tersendiri untuk mudhoi sehingga mereka tidak perlu menunggu lama dan bertanya-tanya dimana hewan kurban mereka di sembelih. Secara sistem dan layanan PPPA sudah cukup baik dalam memberikan pelayanan kepada mudhoi, hal ini harus dipertahankan guna membangun kepercayaan mudhoi dalam melaksanakan ibadah kurban tahun-tahun yang akan datang.

C. Studi Literatur

Dalam studi literatur, peneliti mengamati dokumen-dokumen yang berkaitan dengan PPPA Daarul Qur'an dan juga program kurban PPPA

Daarul Qur'an. Peneliti mendapatkan Company Profile, SK Kepanitiaan, Surat Himbauan, Surat Keterangan Kesehatan Hewan dan juga laporan kurban PPPA Daarul Qur'an. Berikut dokumen yang bisa peneliti sajikan.

1. Company Profile PPPA Daarul Qur'an



SEJARAH KELEMBAGAAN PPPA DAARUL QUR'AN
History of PPPA Daarul Qur'an Institutional

Bermula pada 2003, saat KH Yusuf Mansur berkeinginan untuk menciptakan kader-kader penghafal Al-Qur'an di Indonesia dengan Program Pendidikan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an. Dimulai dengan mengahbihi beberapa santri tahfidz, kemudian berkembang hingga ribuan santri yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dari sudut tempat di Murobbi Budek Sertan yang berkecenderungan memahmi ilmu, di tempat inilah bermula aktivitas PPPA Daarul Qur'an mengahbihi dan memberi cita bekal. Sejalan awal, PPPA Daarul Qur'an berkecenderungan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk kembali pada Al-Qur'an dengan menggunakan program-program yang bermanfaat untuk pencerdasan dan memantapkan penghafal Al-Qur'an.

Kelain itu, Gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melihat para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Maka dipikirkan adanya kelembagaan yang level dan profesional. Pada 29 Maret 2007 di Baitul Sarkim Jakarta, didirikan PPPA Daarul Qur'an resmi dipertemukan ke publik. Diikuti dengan media Aste Negeri Edisi Program, SK Nomor 24 tertanggal 9 Mei 2007,

Surat Kementerian Hukum dan HAM Nomor-A/UKUH-0206-9643, sesuai Aste Nomor 26 tertanggal 26 Oktober 2011, LAK Nasional Keputusan Menteri Sosial-RI/No.862/DJ/SK/2017 tentang Pengabdian Terhadap Daarul Qur'an Nusantara Lembaga Kesejahteraan Sosial dan LAK Nasional Keputusan Menteri Agama RI No. 362 Tahun 2018.

Sekarang ini 2020, ketika KH Yusuf Mansur is return to create cadres for memorizing the Qur'an in Indonesia with the Daarul Qur'an, incorporating with nurturing several tahfidz students, then growing to thousands of students spread throughout Indonesia.

From a narrow corner of the Budek Sertan Mosque, which is adjacent to the village square, this is where the Daarul Qur'an 2003 activities began to carry big risks and risks from the beginning. PPPA Daarul Qur'an has concentrated on building public awareness to return to the Qur'an, by selling out programs aimed at training and printing Al-Qur'an memorizers.

Day by day, the movement and public awareness to give birth to the memorizers of the Qur'an continues to expand. Therefore, it strong and professional institutional structure is needed. On March 29, 2007 at Baitul Sarkim Jakarta, the identity of PPPA Daarul Qur'an was officially introduced to the public. Continued through History Dear Ed Program, SK Number 24 dated 9 May 2007 Ministry of Law and Human Rights Letter Number Aste Negeri/002 dated according to Decree Number 26 dated 26 October 2011,

Nasional LAK Decree of the Minister of Social Affairs RI No. 362/DJ/SK/2017 concerning Recognition of the Daarul Qur'an Nusantara Foundation, Social Welfare Institutions, and National LAK Decree of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia No. 362 of 2018.

Since 2003 PPPA Daarul Qur'an has established with BPKI RI, and continues in 2021 with an increasing program value. Hopefully, with the unique experiences in the previous era and a committed team carrying out the Benefit Program, in 2022 we will be given the mandate to carry out the BPKI RI Benefit Program.



2. SK Kepanitiaan

| | |
|--|---|
| <p style="text-align: center;">PPPA DAARUL QUR'AN</p> <p>Lampiran : Nomor Kepanitiaan : 380/SK-DB/TA.01/PPA/VI/2022 Tentang : Panitia Pelaksanaan Kegiatan Qurban tahun 1443 H / 2022 M LAZNAS PPPA DAARUL QUR'AN.</p> <p style="text-align: center;">SEKSIAN KEPANITIAAN QURBAN TAHUN 1443 H/2022 M LAZNAS PPPA DAARUL QUR'AN</p> <p>DEWAN PENGAWAS</p> <ul style="list-style-type: none"> : Abdul Ghobar, S.E., M.M : Dwi Kartika Ningsih, S.E., M.M : Abdul Nidhi, S.E. <p>PANITIA PELAKSANA</p> <p>Ketua : Ahmad Aza Fadli Wakil : Abdul Aziz Bendahara : Kiki Montarto Sekretaris : Maika S.</p> <p>PIC MARKOM</p> <ul style="list-style-type: none"> : Dyah Kesumawardhani : Ulia I. dan Tim CRM : Enay Arbi : Septian G. : Inassar Rizki : Candy L. Rosta <p>Platform Internal dan Eksternal Optimal Digital dan Produk Media</p> <ul style="list-style-type: none"> : Lutfi Karim dan Tim : Alvin L.A., Febi, Jafri, Ucu, Agus D., : Rudi H.H. <p>PIC OPERASIONAL</p> <ul style="list-style-type: none"> : Kiki Montarto : Rizka M. dan Maya : Glang Wicentoro : Nabila H. dan M. Zaky : Nandi dan M. Syahril : Martono dan Catur | <p style="text-align: center;">PPPA DAARUL QUR'AN</p> <p>PIC PENYALURAN PROGRAM</p> <ul style="list-style-type: none"> : Dena Fadliah : Interni Desya : ET : BPKH : Mardiah <p>PIC CABANG</p> <ul style="list-style-type: none"> : M. Nur Fauzan : Fandi Adhif : Dwi F.E.S. : Ali Arroyidi : M. Yung : M. Thony : Ti Ratuana P. : Abdul Aziz : Zainal Komar : Medina K.P. : Sulistomo : Ramadani : Ahmad Akbar <p>Disiapkan di : Tangerang Pada Tanggal : 06 Dzulhijjah 1443 H 06 Juni 2022 M</p> <p style="text-align: center;">LAZNAS PPPA Daarul Qur'an</p> <p style="text-align: center;">DAARUL QUR'AN</p> <p style="text-align: center;">Abdul Ghobar, S.E., M.M Direktur Utama</p> |
|--|---|

3. Surat Himbauan Kurban Kepada SDI Daarul Qur'an Group


DAARUL QUR'AN

Nomor : 022/DQG/SE-DQG/A.03/VI/2022
Lampiran : 1 (Satu) Bundel
Hal : Himbauan

Kepada,
Seluruh SDI Daarul Qur'an Group
Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT serta sholawat dan salam kami panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teriring do'a semoga Allah SWT selalu membimbing dan meridhai langkah kita semua, *amin*.

Dalam rangka menyukseskan program Qurban Laznas PPPA Daarul Quran di Hari Raya Idul Adha 1443 H. Kami menghimbau kepada seluruh SDI Daarul Quran untuk menunaikan qurban melalui Laznas PPPA Daarul Quran.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi layanan Qurbanqu : 0851 5689 8754, layanan PPPA Daarul Qur'an : 0817 0198 828

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Tangerang, 24 Dzulhijjah 1443 H
23 Juni 2022 M

Deputi Daarul Qur'an Group,


DAARUL QUR'AN
Abdul Ghobar, S.E., M.M.Pd.
Wakil

Terbaca di:
1. Pimpinan Daarul Qur'an
2. Arsip

Office :
Dinika Building,
Jl. Pr. Salar Kelapaeng,
Cipondoh, Kota Tangerang 10347
Telp. +62 21 2789 3636

www.daqo.or.id

4. Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH)

**PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
DINAS PETERNAKAN**

SURAT KETERANGAN KESEHATAN HEWAN
Nomor: 524.3/2021/1/0900/PH/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini: Berkah Farm petugas pemeriksa di UMPT (Kantor) Berkah Farm Dinas Peternakan Kabupaten Sukabumi menerangkan bahwa pada hari ini tanggal 07 Juli 2022 telah memeriksa hewan ternak tersebut di bawah ini:

| NO | Jenis Ternak | Bangsa / Strain | JUMLAH TERNAK | | Keterangan |
|----|--------------|-----------------|---------------|--------|------------|
| | | | Jantan | Betina | |
| 1 | Pendek | Arab | 58 | - | 58 |
| | | | 59 | | 59 |

Hewan/ternak tersebut dalam keadaan **SEHAT** dan tidak menunjukkan adanya indikasi virus penyakit hewan menular atau menjangkitkan gejala Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan berasal dari Kecamatan yang tidak terindikasi kasus PMK.

Keterangan:
Nama Pemilik: M. Yusuf No. KTP: 527.20.20.30.48
Alamat Pemilik: Jl. Gunung P. 2 No. HP: 0813.45.952.331
Desa: Banjarsari Kecamatan: Suranda
Kabupaten/Kota: Sukabumi

Status Kesehatan hewan ternak hanya berlaku 2 hari sejak dengan tanggal: 07 Juli 2022

Sukabumi, 07 Juli 2022

Mengetahui
DOKTER HEWAN BERVENANG
Rohi Ramadhanti
NIP. 196903031992121008

**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN**

SURAT KETERANGAN KESEHATAN HEWAN QURBAN
Nomor: 524.3/SKKHQ/2954) - Keswanvet (2954)

Yang bertanda tangan di bawah ini: Dokter Hewan / Petugas Pemeriksa yang ditunjuk pada Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor, menerangkan bahwa pada hari ini tanggal 07-06-22 telah diperiksa ternak jantan, jenis Sapi / Kerbau / Kambing / Domba / ...

Pemilik/Farm/Penjual: Berkah Farm
Alamat Pemilik/Farm/Penjual:

Ciri - ciri ternak sebagai berikut

- Umur: 1 Tahun
- Warna: Netral
- Tampilan: Netral

Hewan dengan ciri-ciri di atas dinyatakan **SEHAT**

Bogor,
Mengetahui
Dokter Hewan Penyelia
[Signature]
Petugas Pemeriksa
[Signature]

*) Cetak yang tidak perlu

5. Laporan Panitia Kurban 2022

Laporan
Qurban 1443 H/2022 M

#GERAKAN QURBAN NASIONAL
QURBAN MUDAH
DOUBLE BERKAH



Berkah Qurbannya, Berkah Manfaatnya, Qurban untuk para Penghafal Qur'an, Pahala dan kebaikan dari ibadah Qurban anda mengalir hingga ke pelosok Indonesia

pppa.id | 08170198828 | PPPA Daarul Qur'an | @daarul_qurban

PERBANDINGAN CAPAIAN QURBAN NASIONAL
N 1443 H/2022 M

| 2020 | | | | | 2021 | | | | |
|--------------------------|------------|------------|-----------|------------|------------|------------|-----------|------------|------------|
| Kel | Reguler | Manfaat | Cap 1/7 | Cap 1/8 | Kel | Reguler | Manfaat | Cap 1/7 | Cap 1/8 |
| Jawa | 107 | 113 | 43 | 7 | 107 | 113 | 43 | 7 | 7 |
| Jawa Barat | 200 | 20 | 20 | 2 | 200 | 20 | 20 | 2 | 2 |
| Jawa Tengah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Jawa Timur | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Sulawesi | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Sulawesi Selatan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Sulawesi Utara | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Sulawesi Tengah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Sulawesi Tenggara | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Sulawesi Barat | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Sumatera | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Sumatera Barat | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Sumatera Tengah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Sumatera Selatan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Sumatera Utara | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Maluku | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Maluku Utara | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Barat | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Tengah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Selatan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Timur | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Utara | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Tenggara | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Barat Daya | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Selatan Daya | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Tenggara Daya | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Utara Daya | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Barat Daya | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Selatan Daya | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Tenggara Daya | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Irian Jaya Utara Daya | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Total | 500 | 488 | 41 | 137 | 488 | 488 | 41 | 137 | 488 |

Perbandingan Capaian



Note :

1. Capaian 2020 : 785 Hewan Qurban
2. Capaian 2021 : 1.565 Hewan Qurban
3. Capaian 2022 : 860 Hewan Qurban
4. 2022 Selisih 505 Hewan Qurban dengan 2021

LAPORAN QURBAN
1443 H/2022 M **2**

6. Laporan Distribusi



7. Laporan Untuk Pengurban (Mudhohi)

Wonderful Al-Quran

LAPORAN QURBAN 1443 H/2022

ID Pequrban : **Qurban-62c821f6bc30b**
 Nama Pequrban : **Keluarga Ibu Hj. Amini Sukarni**
 Atas Nama : **Ibu Siti Nuryati Binti Bp. Sarmani**

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarokatuh

Alhamdulillah, melalui Qurban Daarul Qur'an 1443 H - 2022 M telah menyembelih hewan Qurban Bapak/Ibu/Sahabat di wilayah:
 Lokasi : **Rumah Tahfidz Riyadul Jannah**

Kami mengucapkan jazakumullahu Khairan Katsiran. Penerima Ibadah Qurban Bapak/Ibu/Sahabat adalah warga kurang mampu, rawan pangan, korban bencana dan para penghafal Al-Qur'an yang tersebar di rumah-rumah tahfidz, Pesantren Takhassus dan Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an di seluruh Nusantara. Tak ada yang dapat kami balaskan kecuali sebaith do'o : Semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat, Rizki, dan karuniaNya kepada Bapak/Ibu/ Sahabat Sekeluarga

Wasalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarokatuh

Abdul Ghofur
Direktur Utama

QURBAN MUDAH
LE BERKAH

pppa.id | qurbanqu.com



Zulfan Arief Fadillah adalah nama penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan di Jakarta, pada Kamis, 25 Juni 1998. Alamat penulis saat ini di Jl. Warung Gantung Kp. Kojan Kelurahan Kalideres Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah di Kalideres pada tahun 2005, yaitu MI Al-Falah (*Lulus Tahun 2011*).

Melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Dail Khairaat (*Lulus Tahun 2014*), kemudian melanjutkan ke SMK Yadika 3 Tegal Alur jurusan Tehnik Komputer dan Jaringan (*Lulus Tahun 2017*). Hingga akhirnya pada tahun 2018 bisa melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta dengan Program Studi Sosiologi.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif untuk dunia pendidikan dan bermanfaat bagi pembaca.